

SKRIPSI

**KOMPETENSI LITERASI MEDIA DALAM MENGAKSES
DAKWAH ISLAM PADA MAHASISWA IAIN PAREPARE**



Oleh:

ANDRIANTI
NIM: 16.3100.013

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023

**KOMPETENSI LITERASI MEDIA DALAM MENGAKSES
DAKWAH ISLAM PADA MAHASISWA IAIN PAREPARE**



Oleh:

ANDRIANTI
NIM: 16.3100.013

Skripsi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023

**KOMPETENSI LITERASI MEDIA DALAM MENGAKSES
DAKWAH ISLAM PADA MAHASISWA IAIN PAREPARE**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Program Studi

Komunikasi dan Penyiaran Islam

Disusun dan diajukan oleh

**ANDRIANTI
NIM. 16.3100.013**

Kepada

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023

PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Andrianti
Judul Skripsi : Kompetensi Literasi Media Dalam Mengakses
Dakwah Islam Terhadap Mahasiswa IAIN
Parepare
NIM : 16.3100.013
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : SK.Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
No. B-664/In.39.09/02/2022

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Muhammad Qadaruddin, M. Sos. I.

NIP : 19830162009121005

Pembimbing Pendamping : Nurhakki, S.Sos., M.Si

NIP : 197706162009122001

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah



Dr. A. Nurhidam, M.Hum
NIP. 19641231992031045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Kompetensi Literasi Media Dalam Mengakses Dakwah Islam Pada Mahasiswa IAIN Pareparae

Nama : ANDRIANTI

NIM : 16.3100.013

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
No. B-644/In.39.09/01/2022

Tanggal Kelulusan : 31 Juli 2023

Disahkan Oleh Komisi Pe^{.....}

Dr. Muhammad Qadaruddin, M. Sos.I (Ketua) (.....)

Nurhakki, S.Sos., M.Si (Sekretaris) (.....)

Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag. (Anggota) (.....)

Dr. Ramli, M, Sos.I (Anggota) (.....)

Mengetahui: _____
Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah



Dr. A. Nurhidam, M.Hum
NIP. 19641231992031045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, Segala puji dan syukur bagi Allah SWT. senantiasa penulis ucapkan atas berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam penyelesaian Studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada program Studi “Komunikasi dan Penyiaran Islam”.

Salawat dan salam tidak lupa kita kirimkan kepada junjungan kita nabi Muhammad saw yang telah mengantarkan umat manusia dari perdaban hidup yang jahiliah menuju perdaban yang terang benderang. Semoga kita semua termasuk hambanya yang taat, yang berhak mendapatkan syafaatnya di hari akhir kelak.

Penulis menghaturkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya dan setulusnya kepada kedua orang tua penulis yaitu bapak Darwing dan ibu Hasni dan juga kepada saudara-saudariku yang senantiasa selalu memberikan dukungan, motivasi, dan do'a yang begitu tulus kepada penulis sehingga penulis senantiasa mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik termasuk tugas akhir skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada kedua pembimbing penulis yang senantiasa membimbing dan memberikan bantuan kepada penulis terutama dalam penyelesaian tugas akhir yakni bapak Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I selaku pembimbing utama dan ibu Nurhakki, S.Sos., M.Si selaku pembimbing pendamping, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan oleh beliau penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah berupaya dan bekerja keras mengelola pendidikan di kampus tercinta IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum.Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare atas pengabdianya yang telah menciptakan suasana pendidikan yang kondusif dan positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Nurhakki, S.Sos., M.Si. selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam sekaligus dosen Penasehat Akademik atas pengabdianya yang telah menciptakan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam sebagai salah satu program studi yang maju di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare serta tiada henti-hentinya meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan motivasi dan arahan kepada penulis.
4. Seluruh Bapak dan Ibu dosen serta staf yang ada di kampus IAIN Parepare khususnya pada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang telah meluangkan waktunya untuk mendidik penulis.
5. Bapak Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan referensi kepada penulis selama menjalani proses pendidikannya di kampus IAIN Parepare.
6. Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tuaku dan saudaraku atas semua doa dan dukungan yang sangat luar biasa kepada peneliti selama masa perkuliahan hingga saat ini.

7. Ucapan terima kasih kepada sahabat-sahabatku yang senantiasa menemani dan memberi dukungan serta semangat selama masa perkuliahan termasuk dalam masa penyelesaian studi penulis.
8. Ucapan terima kasih juga kepada teman-teman mahasiswa seperjuangan KPI angkatan 2016 dan kepada seluruh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare untuk bantuan dan kebersamaan selama penulis menjalani studi di IAIN Parepare.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat penulis tuliskan satu persatu yang telah memberikan sumbangsih baik itu berupa pemikiran, do'a maupun tenaga sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Allah membalas dan menilai segala kebaikan kalian sebagai amal Jariah dan memberikan Rahmat dan Ridho-Nya kepada kalian semua. Aamiin.

Penulis tentunya menyadari bahwa pembuatan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahannya. Oleh karena itu peneliti berharap kepada semua pihak agar dapat menyampaikan kritik dan saran yang membangun untuk menambah kesempurnaan skripsi ini. Namun peneliti tetap berharap skripsi ini akan bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Penulis,



Andrianti
Nim. 16.3100.013

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Andrianti
Nomor Induk Mahasiswa : 16.3100.013
Tempat/Tgl Lahir : Kappe, 29 April 1997
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Fakultas Ushuludddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Kompetensi Literasi Media Dalam Mengakses Dakwah Islam Pada Mahasiswa IAIN Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwaia merupakan duplikasi, tiruan, plagiat atas keseluruhan skripsi, kecuali tulisan sebagai bentuk acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 1 Februari 2023

Penulis,



Andrianti
Nim. 16.3100.013

ABSTRAK

Andrianti. 16.3100.013. *Kompetensi Literasi Media Dalam Penyebaran Dakwah Islam Pada Mahasiswa IAIN Parepare* (dibimbing oleh Muhammad Qadaruddin dan Nurhakki)

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran penggunaan media baru (*new media*) dan *critical understanding* mahasiswa IAIN Parepare terhadap konten dakwah yang diakses melalui media baru.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif ialah sebuah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang, dan perilaku yang dapat diamati. Teknik yang digunakan berupa teknik pengumpulan data observasi dan dokumentasi. Dalam observasi peneliti menemukan beberapa mahasiswa aktif menggunakan media untuk melihat dakwah.

Berdasarkan hasil penelitian kompetensi literasi media dalam penyebaran dakwah islam pada mahasiswa IAIN Parepare. 1) Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare aktif secara intens menggunakan berbagai media baru untuk mengakses dakwah seperti media instagram, *youtube*, *podcast* dan tiktok. 2) *Critical understanding* mahasiswa cukup baik terhadap konten dakwah yang diakses melalui media baru. Mahasiswa mampu memahami isi dakwah, melakukan *cross check* sumber informasi dakwah dan memiliki sikap yang baik dalam mengakses dakwah untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuannya. Dakwah melalui media baru memberikan dampak baik terhadap peningkatan kompetensi literasi dakwah pada mahasiswa IAIN Parepare.

Kata Kunci: *Dakwah, Kompetensi, Media*

DAFTAR ISI

		Halaman
HALAMAN JUDUL.....		i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING		iv
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI		v
KATA PENGANTAR		vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....		ix
ABSTRAK.....		x
DAFTAR ISI.....		xi
DAFTAR GAMBAR		xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....		xiv
BAB I	PENDAHULUAN	
	A. Latar Belakang Masalah	1
	B. Rumusan Masalah.....	7
	C. Tujuan Penelitian.....	7
	D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II	TINJAUAN PUSTAKA	
	A. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	9
	B. Tinjauan Teori	11
	C. Tinjauan Konseptual.....	14
	D. Bagan Kerangka Pikir.....	37
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian	38
	B. Lokasi dan Waktu Penelitian	38

	C. Fokus Penelitian	39
	D. Jenis dan Sumber Data.....	39
	E. Teknik Pengumpulan Data	40
	F. Teknik Analisis Data	41
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Hasil Penelitian dan Pembahasan	
	Gambaran Umum.....	42
	B. Hasil Penelitian	
	(Jawaban 1)	44
	C. Hasil Penelitian	
	(Jawaban 2)	62
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	75
	B. Saran	76
	DAFTAR PUSTAKA	77
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	BIODATA PENULIS	

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir Penelitian	37



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1.	Pedoman Wawancara	
2.	Surat Keterangan Wawancara	
3.	Surat Izin Melaksanakan Penelitian	
4.	Surat Izin Penelitian dari Pemerintah Daerah	
6.	Surat Izin Selesai Meneliti	
7.	Foto Pelaksanaan Penelitian	
8.	Biodata Penulis	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah pada dasarnya adalah suatu proses yang berkesinambungan dan merupakan aktivitas dinamis yang mengarah kepada kebaikan, dan pembentukan masyarakat yang bahagia di dunia dan akhirat melalui ajakan yang secara terus menerus mengarah kepada kebaikan serta menjaga mereka dari hal yang mungkar. Oleh sebab itu, baik secara individu sesuai dengan kapasitas dan kemampuannya masing-masing maupun berkelompok atau kelembagaan yang diorganisir secara rapi dan modern. Secara dikemas secara profesional dan diorganisir dalam proses penyampaian pesan dakwah kepada mad'u atau masyarakat umum melalui beberapa media. Pengguna media dakwah merupakan unsur tambahan dalam rangka penyampaian pesan dakwah. Media berasal dari bahasa latin *medius* secara harfiah berarti perantara, tengah atau pengantar. Dalam bahasa Inggris media merupakan bentuk jamak dari medium yang berarti tengah, antara rata-rata. Dari pengertian ini ahli komunikasi mengartikan media sebagai alat yang menghubungkan pesan komunikasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan (penerima pesan).

Islam adalah agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah, bahkan maju mundurnya umat Islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang di lakukannya. Oleh karena itu Al-Quran menyebut kegiatan dakwah dengan *Absanu Qaula*. Dengan kata lain biasa kita simpulkan bahwa menepati posisi yang begitu tinggi dan mulai dalam kemajuan agama Islam. Dalam membayangkan apabila kegiatan dakwah mengalami

kelumpuhan.¹Dakwah juga dapat diaktifkan dengan suatu proses upaya mengubah suatu situasi kepada situasi lebih baik sesuai ajaran islam, atau proses mengajak manusia kejalan Allah, yakin Al-Islam.²Perkembangan pesat teknologi dapat kita manfaatkan sebagai alat dalam penyampaian dakwah meskipun video singkat ataupun kata-kata yang bertajuk islami sebab ilmu yang kita miliki akan sangat berharga apabila disampaikan kepada yang belum mengetahui, seperti yang terdapat dalam hadits di bawah ini:

بَلِّغُوا عَنَّا وَلَوْ آيَةً ۗ

”Sampaikanlah dariku walaupun hanya satu ayat,”(HR. Al-Bukhari)

Perintah ini disampaikan Rasulullah kepada umatnya agar mereka menyampaikan dakwah meskipun hanya satu ayat. Ajakan ini berarti bahwa setiap individu wajib menyampaikan dakwah sesuai dengan kadar kemampuannya.

Pengertian lain tentang dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar menanti ajaran-ajaran Allah (Islam), termasuk melakukan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* untuk bisa memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.³

Sebagaimana Landasan Allah SWT mengatakan dalam Al-Qur'an surah Ali-Imran ayat 104 bahwa beruntunglah bagi pengemban dakwah yang menyeru kepada kebajikan, menyeruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar.

وَلَتَكُنَّ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Terjemahnya:

Dan Hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.

¹Didin Hafiduddin, *Dakwah Aktual* (Jakarta: Gema Insani Press,1998), h 79.

²Masdar Helmy, *Da'wah Dalam Alam Pembangunan* (Semarang: Toha Putra, 1973), h 31.

³Onong Uchyana Efendi, *Ilmu Teori & Filsafat Komunikasi* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1993), h. 93.

Firman Allah SWT tersebut dapat diambil pengertian bahwa tugas dakwah ini menuntut umat muslim untuk berdakwah, setelah masing-masing berusaha memperbaiki diri sendiri, agar memikirkan nasib orang lain dan bertanggung jawab untuk memperbaiki dirinya menuju kejalan agama Allah SWT. *Amar ma'ruf* berarti menyeru dan mendorong orang-orang untuk melakukan perbuatan baik yang diperintahkan oleh Allah SWT. Sedangkan *nahi mungkar* berarti mencegah atau menghalangi timbulnya perbuatan yang terlarang oleh agama islam.

Perkembangan teknologi komunikasi di era saat ini bertumbuhnya sangatlah cepat, hal tersebut juga dibarengi dengan kehadiran media massa yang berpengaruh terhadap kehidupan sosial di masyarakat. Terlebih dengan kehadiran new media atau media baru. Berbagai penelitian telah membuktikan bahwasanya hadirnya new media ini banyak berpengaruh terhadap generasi muda, dalam hal ini adalah mahasiswa. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang melahirkan media baru kini menjadi kebutuhan bagi semua kalangan dan berpengaruh pada seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk bidang dakwah. Sebuah best practice yang dapat dijadikan acuan oleh badan public agar menjadi lebih baik dalam melayani masyarakat yang membutuhkan informasi.

Masyarakat saat ini mengalami dinamika dalam berkomunikasi dengan media, New Media adalah internet yang memberikan kemungkinan penggunaanya mengakses dimana dan kapanpun. Semakin mudah dan majunya New Media, tentunya juga akan menjadi daya Tarik bagi penggunaanya. Perkembangan ini salah satunya adalah internet yang mampu menjelma menjadi sebuah jaringan paling luas dan besar di dunia.⁴ Berada pada era informasi yang serba cepat serta derasnya perkembangan

⁴Marcel Danesi, *Semiotika Media*, terj. Gunawan Admiranto (Yogyakarta: Jalasutra,2010,) h 15.

system komunikasi dan media, membuat setiap individu harus berhati-hati terhadap informasi yang disampaikan. Kondisi ini juga membuat Indonesia berhadapan dengan situasi baru sejalan dengan perkembangan media saat ini. hal tersebut tentunya harus dibarengi dengan pendidikan mengenai media, karena pada dasarnya segala yang berada di media, khususnya media massa semuanya merupakan setingan atau telah dirancang sebelumnya.

Keanekaragaman penyebaran dakwah di media, tentunya harus diimbangi kemampuan bermedia baik, sehingga, diperlukan pemahaman mengenai media atau yang lebih dikenal dengan istilah literasi media. Dalam konsep yang ada di literasi media yakni mempersiapkan masyarakat agar mampu memiliki dengan tepat mengenai informasi yang diterima. Terlebih dengan adanya kemudahan akses dalam menerima informasi, jika tidak dibarengi dengan literasi media yang baik maka informasi yang salah dan diterima masyarakat akan membawa dampak buruk.

Potter menyatakan bahwa Literasi media adalah seperangkat pesrperitif yang digunakan secara aktif saat mengakses media massa untuk menginterpretasikan pesan yang dihadapi. Literasi media memberikan panduan tentang bagaimana mengambil control atau informasi yang disediakan oleh media. Semakin *media Literasi* seseorang tinggi, maka semakin mampu orang tersebut melihat batas antara dunia nyata dengan dunia yang dikondtruksi oleh media.

Proses komunikasi sendiri merupakan hal yang gampang-gampang susah dilakukan, termasuk bagi para mahasiswa. Sebagai manusia dalam rentang remaja akhir menjelang dewasa, kecenderungan mahasiswa untuk melakukan segala sesuatu cara mandiri kurang diimbangi dengan kewaspadaan akan dampak negative atau akibat perbuatannya. Mahasiswa seringkali kurang terbuka dan menganggap privasi

adalah segalanya. Demikian juga dalam penggunaan media sosial bagi mereka. Kecenderungan untuk menjaga privasi menjadikan mereka menghindari membicarakan apa yang terjadi dalam setiap akses di media sosial, apakah itu mempunyai pengaruh buruk atau tidak baginya. Kewaspadaan menjadi sesuatu yang kurang diperhitungkan dalam setiap akses informasi di media sosial. Akibatnya, dampak yang akan menimpa menjadi semakin besar dan mempengaruhi.⁵Keuntungan yang dapat diambil dari perkembangan teknologi dan informasi ini salah satunya ialah mahasiswa dapat mengakses informasi edukatif yang lebih up to date. Kegiatan dapat dilakukan dengan memanfaatkan media digital untuk menemukan informasi melalui cara yang lebih efisien. Namun demikian masih rendahnya pengetahuan tentang literasi media dan ini menjadi kendala serius dalam penerapannya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah membekali mahasiswa dengan kemampuan literasi media untuk melakukan penggalian informasi secara baik.⁶

Dakwah dapat disampaikan melalui berbagai cara dan berbagai media. Salah satu diantaranya adalah melalui media sosial. Di zaman sekarang media sosial telah menjadi fenomena yang semakin mengglobal dan mengakar. Seperti diketahui bersama, bahwa aplikasi-aplikasi media sosial sudah menjadi bagian tidak terpisahkan dari alat komunikasi yang dinamakan di dalam smartphone, tablet, laptop. Konsumen semakin dimudahkan menshare, mengupload dan membagikan informasi di media sosial khususnya informasi dakwah.

Kenyataan yang terjadi ini sedikit dipertanyakan, hal tersebut disebabkan karena tidak semua atau sebagian kecil dari mereka yang mengakses dan

⁵Potter, W. James. 2011. *Media Literacy*. Fifth Edition. Los Angeles, London, New Delhi, Singapore, Washington DC: Sage Publication.

⁶Gilster, P. (1997). *Digital Literacy*. John Wiley & Sons, Inc. Publisher.

membagikan informasi dakwah. Meski mayoritas mahasiswa hampir dipastikan menggunakan akun di media sosial, perlu dikaji lebih dalam kembali bagaimana para mahasiswa memanfaatkannya. Lebih-lebih sebagai mahasiswa yang mempunyai latar belakang kampus beragama islam, tentunya hal ini perlu diperhatikan lebih jauh apakah informasi yang ia dapatkan kirim ke media sosial itu benar adanya. Dalam hal ini juga mahasiswa perlu mengetahui Literasi media agar mahasiswa yang menyebarkan secara langsung pesan-pesan yang memiliki muatan dakwah di pesan seperti whatsapp, yang perlu dikaji lebih dalam lagi apakah para mahasiswa memang memahami kontekstual pesan tersebut atau tidak.

Menumbuhkan rasa keingintahuan seseorang akan ilmu pengetahuan itu tidaklah mudah namun dapat diwujudkan dengan budaya Literasi. Hal ini juga memerlukan proses yang lama dan berkesinambungan serta insentif agar terciptanya pribadi yang berkarakter dan dapat menumbuhkan budi pekerti luhur. Sehingga perlunya kebiasaan membaca sejak dini. Dari sinilah kita akan mendapatkan manfaat Literasi dalam diri kita sendiri, pastinya akan meningkatkan kualitas diri kita dan lebih kritis dalam berpikir, berimajinasi, lebih kreatif serta inovatif sehingga dapat bersaing diperkembangan zaman saat ini secara global maupun lokal untuk membangun bangsa. Selain mendapatkan banyak pengetahuan dengan berliterasi kita juga dapat memecahkan suatu persoalan yang ada dengan daya pikiran yang kritis dan logis.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran penggunaan media baru (*new media*) dalam mengakses dakwah islam pada mahasiswa IAIN Parepare ?

2. Bagaimana *critical understanding* mahasiswa IAIN Parepare terhadap konten dakwah yang diakses melalui media baru ?

C. Tujuan Penelitian

Dari uraian permasalahan diatas, adapun tujuan penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui gambaran penggunaan media baru (*new media*) dalam mengakses dakwah islam pada mahasiswa IAIN Parepare.
2. Untuk mengetahui *critical understanding* mahasiswa IAIN Parepare terhadap konten dakwah yang diakses melalui media baru.

D. Kegunaan Peneletian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya, baik secara teoritis maupun praktis. Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkam dapat menjadi bahan referensi bagi pembaca khususnya bagi mahasiswa yang bersangkutan. Penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi referensi bagi peneliti berikutnya yang berkaitan dengan hal Literasi Media Dalam Mengakses Dakwah dan dapat menghasilkan yang lebih baik.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan peneliti ini dapat dijadikan sebagai acuan lanjutan dalam kemampuan Literasi Media Dalam Penyebaran Dakwah pada mahasiswa IAIN parepare.

a. Bagi Peneliti

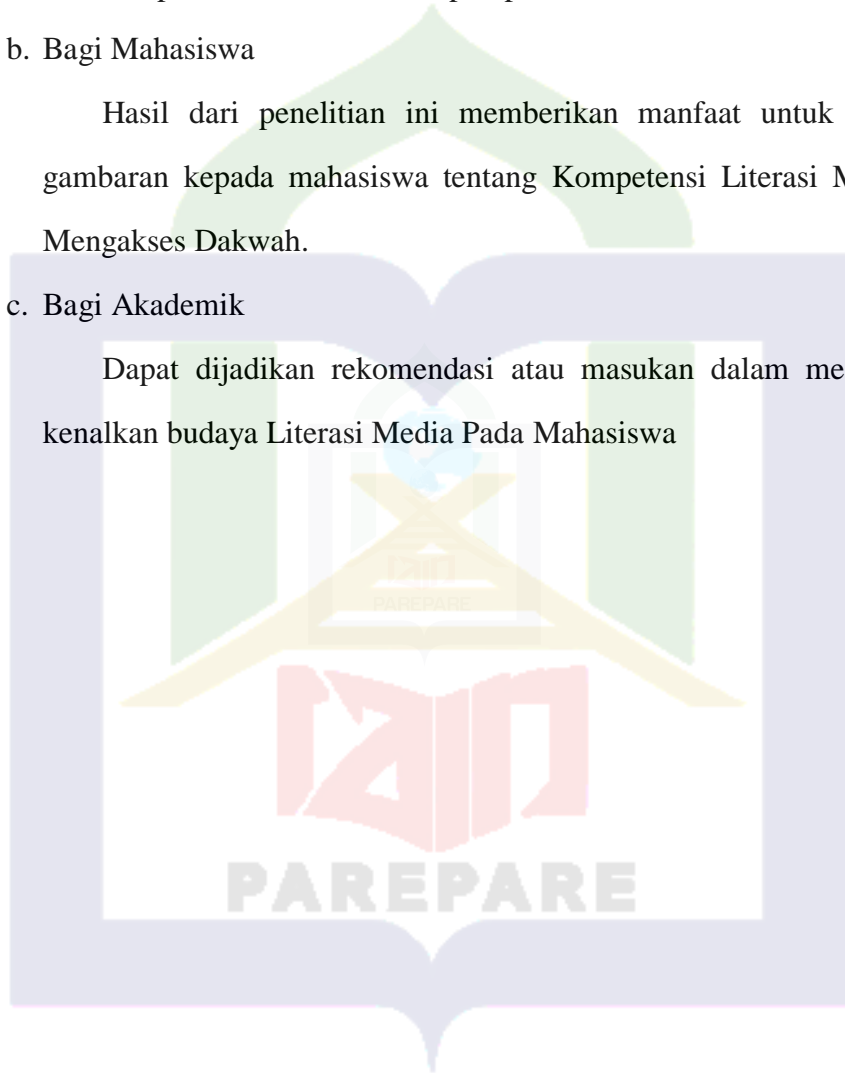
Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang bagaimana Kompetensi Literasi Media Dalam Penyebaran Dakwah pada mahasiswa IAIN parepare.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil dari penelitian ini memberikan manfaat untuk memberikan gambaran kepada mahasiswa tentang Kompetensi Literasi Media Dalam Mengakses Dakwah.

c. Bagi Akademik

Dapat dijadikan rekomendasi atau masukan dalam menumbuh dan kenalkan budaya Literasi Media Pada Mahasiswa



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan penelitian terdahulu adalah melihat dan membandingkan pembahasan teori penelitian ini dengan penelitian lain. Dalam menentukan judul penelitian yang diambil, maka sebenarnya dilakukan penelitian terdahulu dengan buku-buku atau skripsi yang sejenisnya sama dengan masalah penelitian yang berkaitan. Hal ini dilakukan untuk mencari referensi atau kasaran penelitian yang sama. Adapun kajian terdahulu yang digunakan adalah sebagai berikut: Penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian ini yaitu

Skripsi Ana Mutmainnah, Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Usuluddin dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Sukarta, pada tahun 2017 tentang "tingkat literasi media mahasiswa komunikasi sukarta tentang pemberitaan kopi beracun sianida di TV One (studi kasus mahasiswa komunikasi UNS, UMS, dan IAIN Sukarta)".⁷ Tujuan penelitian Ana Mutmainnah adalah untuk mengetahui tingkat literasi pada mahasiswa komunikasi sukarta ketika dihadapkan pada bentuk-bentuk konten media yang tidak etis dalam penyajian pemberitaan kasus kopi beracun sianida di TV One. Perbedaan penelitian Ana Mutmainnah dengan penelitian ini adalah pada waktu penelitian dan media penelitian. Penelitian Ana Mutmainnah dibuat pada tahun 2017 sementara penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2020 dalam hal ini media, Ana Mutmainnah memilih media televisi yaitu pada tayangan pemberitaan kasus kopi beracun sianida di TV One. Sementara dalam penelitian ini, meneliti mengenai kompetensi literasi media. Hasil penelitian Ana

⁷Skripsi Ana Mutmainnah, tingkat literasi media mahasiswa komunikasi sukarta tentang pemberitaan kopi beracun sianida di TV One, (sukarta: 2017)

Mutmainnah menunjukkan bahwa tingkat literasi media mahasiswa komunikasi Surakarta tentang pemberitaan kopi beracun siniada dio TV One berada dalam level sedang.

Pembedaan penelitian Ana Mutmainnah dengan penelitian ini adalah pola responden, waktu penelitian, dan media penelitian. Penelitian Ana Mutmainnah menggunakan responden mahasiswa komunikasi Surakarta, dari Universitas sebelas Maret, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dan IAIN Surakarta. Sementara dalam penelitian ini menggunakan responden mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam waktu penelitian Ana Mutmainnah pada tahun 2017 sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2020. Dalam hal media Ana Mutmainnah memilih media televisi yaitu pada tayangan pemberitahuan kasus Kopi Beracun Siadiina di TV One. Sementara dalam penelitian ini peneliti memilih media sosial dan tujuan peneliti ini yaitu untuk mengetahui pemahaman Mahasiswa IAIN Parepare mengenai Literasi Media Dalam Penyebaran Dakwah Islam, penelitian Ana Mutmainnah menggunakan pendekatan Kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Muhammad Nur Rijal, Jurusan Ilmu Komunikasi, Konsentrasi Manajemen Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau, pada tahun 2015, tentang "Tingkat Kemampuan Literasi Media Baru Mahasiswa Universitas Riau". Tujuan penelitian Muhammad Nur Rijal adalah untuk mengetahui tingkat Literasi Media Baru dengan penelitian ini adalah pada Responden, Tahun penelitian, tempat penelitian. Penelitian Muhammad Nur Rijal menggunakan responden Universitas Riau telah diadakan di tahun 2015,⁸. lokasi penelitian di Universitas

⁸Skripsi Muhammad Nur Rijal, Tingkat Kemampuan Literasi Media Baru Mahasiswa Universitas Riau". 2015.

Riau. Dari sisi lain, peneliti Muhammad Nur Rijal dan penelitian ini memiliki persamaan dalam hal topik penelitian dan pengukuran Literasi Media yang menggunakan *individual competences framework*. Dari perhitungan skor penelitian Muhammad Nur Rijal dapat diketahui bahwa tingkat kemampuan Literasi media baru Mahasiswa Universitas Riau untuk kriteria *use skills* berada pada tingkat kemampuan kategori *basic*, sementara itu kriteria kemampuan *critical understanding* pada taraf *medium* dan kriteria kemampuan media baru *comunikative abilies* Mahasiswa Universitas Riau berada pada kategori kemampuan *medium*.

B. Tinjauan Teoritis

1. Teori Ekologi Media

Mc Luhan merupakan tokoh yang melandasi lahirnya Teori Ekologi Media, bagi Mc Luhan teknologi yang ada mempunyai pengaruh yang kuat bagi masyarakat, selain itu masyarakat dalam kehidupan bersosialisasi juga tidak terlepas dari kemampuannya dalam berteknologi. Jika dilihat secara garis besarnya, media secara tidak langsung merupakan penggerak serta pembentuk dari adanya sebuah budaya. Sementara, jika merujuk pada beberapa tokoh ilmuwan lainnya, mereka mengungkapkan bahwa Teori Ekologi Media merupakan Determinisme Teknologi atau dalam bahasa asingnya disebut dengan Technological Determisim. Kala itu adanya konsep yang berkembang dikalangan ilmuan adalah frase yang dianggap terlalu berlebihan mengenai Teori Mc Luhan dan menganggap masyarakat atau audien sebagai kalangan yang berbeda atau terpisah dan tidak aktif.⁹

⁹Richard West, dkk, Pengantar Komunikasi Edisi 3 (Jakarta: Salemba Humanika, 2014). h 139.

Sebenarnya di dalam pembahasan Teori Ekologi Media ialah perkembangan Teknologi dan efek-efek yang dihasilkan dari teknologi itu sendiri. Mc Luhan juga menyatakan, bahwasanya khalayak atau manusia dalam kehidupannya sehari-hari tidak bisa lepas dari teknologi, teknologi dan manusia merupakan sesuatu yang memiliki timbal balik satu sama lain atau memiliki sifat simbiosis. Defenisi ekologi media seperti yang diungkapkan Lance Strate melalui *Media Ecology Association* dalam Richard West ialah ‘Kajian sebagai lingkungan media, ide bahwa teknologi dan teknik, mode penyampaian serta kode komunikasi di kehidupan manusia.’ Hal ini disebabkan karena, tulisan yang dicakup oleh Mc Luhan menjangkau dari latar akademik yang tidak sama, tulisan ini lebih berfokus pada jenis-jenis media baru. Selain itu juga, tulisan ini juga adanya persimpangan antara teknologi dan manusia dan media itu sendiri mempengaruhi persepsi dan pemahaman manusia.

Dalam melihat judul yang diangkat oleh peneliti “Kompetensi literasi media dalam penyebarab dakwah islam Pada Mahasiswa IAIN Parepare”. Teori ekologi media ini merupakan penggerak serta pembentuk budaya di masyarakat, selain itu, juga ekologi media melingkupi segala tindakan didalam masyarakat. Melingkupi disini adalah terpa dakwah yang terdapat di media. Karena ketika mahasiswa tidak mampu melepaskan diri dari media. Ketika mahasiswa sudah melakukan aktifitas di media, secara tidak langsung media dan mahasiswa akan melakukan timbal balik. Terlebih pada teori menekankan bahwa media dan manusia tidak dapat dilepaskan. Dalam teori ini juga menjelaskan bahwa dengan perkembangan teknologi dengan dampak

yang telah dihasilkan, terutama dengan pesan-pesan dakwah yang ada di media sosial. Terpaan dakwah di media yang beragam juga diharapkan mampu untuk memberi dampak bermedia mahasiswa. Sehingga isi lainnya juga akan berdampak dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa setelah menerima terpaan pesan dakwah di media.

Mahasiswa dalam hal ini adalah pengguna media, bisa saja termanipulasi dengan semua terpaan dakwah dan berbagai sumber yang terjadi di dalam media. Namun dengan bekal ilmu agama islam yang dimiliki mahasiswa itu sendiri tidak langsung mempunyai pengaruh untuk mempercayai keadaan. Karena dengan bermoralkan pengalaman ini, akan mempengaruhi cara yang diambil setelah melalui proses berfikir.

2. Teori *New Media*

Teori *New Media* juga merupakan sebuah teori yang dikembangkan oleh Pierre Levy yang mengemukakan bahwa media baru merupakan teori yang membahas mengenai perkembangan media. Dalam teori *New Media*, terdapat dua pandangan, pertama yaitu pandangan interaksi sosial, yang membedakan media menurut kedekatannya dengan interaksi tatap muka. Pierre Levy memandang *World Wide Web* sebagai sebuah lingkungan informasi yang terbuka. Fleksibel dan Dinamis yang memungkinkan manusia mengembangkan orientasi pengetahuan yang baru. Pandangan kedua yaitu pandangan integrasi sosial, yang merupakan gambaran media bukan dalam bentuk informasi, interaksi, atau penyebarannya, tetapi dalam bentuk ritual, atau bagaimana manusia menggunakan media sebagai cara menciptakan masyarakat. Media bukan hanya sebuah instrument informasi atau cara untruk

mencapai ketertarikan diri, tetapi menyukupkan kita dalam beberapa bentuk masyarakat dan memberikan kita rasa saling memiliki.¹⁰

New Media atau media online di defenisikan sebagai produk dari komunikasi yang termediasi teknologi yang terdapat bersama dengan computer digital. Defenisi lain media online adalah media yang didalamnya terdiri dalam gabungan berbagi elemen. Itu artinya terdapat konvresgensi media didalamnya, dimana beberapa media dijadikan 1. *New Media* merupakan media yang menggunakan internet, media online berbasis teknologi, berkarakter fleksibel, berpotensi interaktif dan dalam berfungsi secara privat maupun cara public.¹¹

McQuail membuat pengelompokkan media baru menjadi empat kategori: *pertaman*, media komunikasi interpersonal yang terdiri dari telepon, Handphone, Email. *Kedua*, media bermain interaktif seperti Computer, *Vidio game*, permainan dalam internet, *ketiga*, media pencarian informasi yang berupa portal/ *searc engine*. *Keempat*, media partisipasi kolektif seperti penggunaan internet untuk berbagi dan pertukaran informasi, pendapatan, pengalaman dan menjaling melalui computer dimana penggunaannya tidak semata-mata untuk alat namun juga dapat menimbulkan afeksi dan emonsional.

¹⁰Novi Herlina “Efektifitas Komunikasi Akun Instagram@Sumber_Rancar Sebagai Media Informasi Online Pariwisata Sumatera Barat”, *Jurnal Risalah* Vol. 4. NO. 2, (Oktober 2017),h.9

¹¹Fanny Aulia Putri,” *Opini Siswa Terhadap Tindakan Cyberbully Di Media Sosial*” *Jurnal Risalah*,(2014),h.3.

C. Kajian Pustaka

1. Kompetensi Literasi Media

Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.¹² Kompetensi literasi media mempunyai manfaat ketika menghadapi informasi dari beragam media yang berkembang mengikuti kemajuan teknologi dan informasi, sebagai salah satu efek dari adanya konvergensi media. Literasi bukan hanya mengenai kemampuan untuk membaca saja melainkan membaca dengan makna dan mengerti, kompetensi literasi media lebih menekankan pada proses berfikir kritis ketika berhadapan dengan media digital daripada kompetensi teknis sebagai keterampilan ini dalam literasi media, serta menekankan evaluasi kritis dari apa yang ditemukan melalui media digital daripada keterampilan teknis yang diperlukan untuk mengakses media digital tersebut.¹³

Literasi Media dapat diartikan sebuah keahlian mengevaluasi secara efektif guna memecahkan masalah dan membuat keputusan. Seseorang yang memiliki keahlian ini akan tau cara mengelola informasi, mengevaluasi, memilah-milah dan menggunakan dengan etika yang berlaku.¹⁴

¹²Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung:Remaja Rosda Karya. 2003), h. 79

¹³ Paul Glistler, *Digital Literacy*, (Canada:Jhon Wiley & Sons, Inc, 1997), h 1-2

¹⁴Siti Husaebah Pattah, Literasi informasi: Peningkatan Kompetensi Informasi Dalam Proses Pembelajaran, *Khizanah Al-Hikmah*, Vol,2 No. 2, Juli-Desember (2014)

a. Pengertian Literasi Media

Literasi Media adalah keterampilan yang kita dapat begitu saja, tetapi seperti semua keterampilan, hal ini dapat ditingkatkan. Jika kita mempertimbangkan betapa pentingnya media massa dalam menciptakan dan mempertahankan budaya yang akan membantu menentukan hidup kita, ini merupakan keterampilan yang harus di tingkatkan .

Literasi Media/media *literasi* terdiri dari dua kata, yakni Literasi dan media. Secara sederhana Literasi dapat diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis atau dengan kata lain melek media aksara sedangkan media dapat diartikan sebagai suatu perantara baik dalam wujud benda, manusia, peristiwa, maka literasi media dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mencari, mempelajari, dan memanfaatkan berbagai sumber media dalam berbagai bentuk.

Secara Defenisi, literasi media berasal dari bahasa inggris yaitu *media literacy*. Adapun kata media berarti sebuah media dinamakan tempat untuk pertukaran pesan dan kata *literacy* berarti melek, yang kemudian keduanya dikenal dengan sebutan *literasi media*. Menurut *Aspen media literacy Leadership Institute* bahwa Literasi media adalah adalah sebuah kemampuan seseorang dalam mengakses, meneliti, mengevaluasi, dan menciptakan media di dalam bermacam-macam wujud.

Alan Rubbin menggabungkan beberapa defenisi mengenai penekanan dari kemampuan pengolahan kognitif dan informasi serta pengevaluasian agar menjadi kritis dalam menanggapi sebuah pesan lebih jelasnya. Alan Rubin mendefinisikan bahwa Literasi media / melek media

adalah sebagai pemahaman sumber dan teknologi dari komunikasi mengenai berbagai kode yang digunakan. Pesan yang diproduksi dan pemilihan. Penafsiran, serta dampak dari pesan tersebut.

Selain itu, Baran dan Dennis juga memandang literasi media sebagai suatu rangkaian gerakan dari melek media, yaitu gerakan agar seseorang mampu melek media dengan cara meningkatkan control diri mereka atas apa yang mereka gunakan untuk mengirim dan menerima pesan. Melek media / literasi media dapat dijelaskan pula sebagai kemampuan yang dapat dikembangkan dan berada dalam sebuah rangkaian kita tidak melek media dalam semua situasi, setiap waktu dan terhadap semua media.¹⁵

Lebih lanjut Varis menyatakan, keterampilan membaca dan menulis merupakan dasar untuk melek media. Artinya, yang dinamakan sebagai literasi baru memerlukan dasar kemampuan untuk membaca dan menulis. Oleh karena itu literasi baru tersebut dipahami Firrestone dilihat sebagai kemampuan mengakses, menganalisis, mengevaluasi dan mengomunikasikan pesan dalam berbagai bentuknya.¹⁶ Selain itu, Definisi Literasi Media juga tertuang pada menjelaskan pasal 52 Undang-Undang No 32 Tahun 2003 tentang Penyiaran, yaitu berisi tentang cara memaknai Literasi Media sebagai kegiatan untuk menambah tingkat kritis masyarakat. Selanjutnya penjelasan yang dikemukakan oleh *European*

¹⁵Apriadi Tambruka, *LiterasiMedia* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2013),h.7-9

¹⁶Yosal Iriantara, *LiterasiMedia* (Apa. Mengapa. Bagaimana), (Simbiosis Rekatama Media: Bandung, 2009), h.6-7

Comission mengenai Literasi Media lebih luas yakni menyangkut dari berbagai media.

*“Media Literacy may be defined as the ability to access, analyse and evaluate the power of image, sounds, and messages which we are now confronted with on a daily basis are an important part of our contemporary culture, as well as to communicate in media available on a personal basis. Media Literacy relates to all media, including television and film, radio and recorded music, print media, the internet and other new digital communication technologies.”*¹⁷

Dapat didefinisikan bahwa suatu Literasi Media adalah mengakses, menganalisis, mengevaluasi kekuatan gambar, suara dan pesan yang sekarang kita hadapi setiap hari merupakan bagian penting dari kultur kontemporer kita, dan juga untuk berkomunikasi di media yang tersedia. Secara pribadi, Literasi media berhubungan dengan semua media, termasuk televisi dan film, radio dan rekaman music, media cetak, internet dan teknologi komunikasi digital baru lainnya.

Literasi media adalah sebuah bentuk kekritisan dan telaah pada sebuah pesan media agar tidak mudah untuk memenuhi suatu pesan dengan apa adanya. Dapat dikatakan juga dengan sebuah sikap yang harus dibentengi ketika dihadapkan dengan sebuah konten. Sikap tersebut masuk kedalam kategorisasi dari kemampuan media. Pada dasarnya *Media*

¹⁷European Commission, Study on Assessment Criteria for Media Literacy for Media Literacy Levels: A Comprehensive view of the concept of media literacy and an understanding of how media literacy levels in Europe should be assessed (Brussels, October, 2009), h.23

Literacy merupakan kepedulian masyarakat terhadap efek negative dari media massa. Seperti kita ketahui media massa mempunyai dua sisi mata pedang memberikan dampak positif dan negative. Sisi negative terkadang lebih banyak dari sisi positifnya. Diantaranya mengurangi privasi individu, meningkatkan potensi criminal, dan juga menimbulkan *overload* dalam berkomunikasi. Dengan memahami Literasi media, *audience* media massa dalam memeberikan reaksi serta menilai sebuah pesan media dengan penuh kesadaran dan rasa tanggungjawab.

Kemampuan Literasi Media Jika merujuk pada *Competence Framework* dari Final Report Study On Assesment Criteria For Media Literasi Level, menerangkan bahwa sanya kemampuan Literasi merupakan kapasitas individu dengan keterampilan tertentu. Kompetensi ini merupakan peningkatan sebuah kesadaran, kekritisian dan cara berfikir kreatif saat memecahkan masalah.¹⁸

Terdapat tiga variable yang ada didalam *Individual Competence*, diantaranya:

1) *Technical Skills*

Tahapan ini merupakan cara bagaimana individu mampu memanfaatkan media, secara khusus pada media social dengan benar.

Adapun tiga kriteria dari *Technical Skills*, diantaranya:

- a) Kecakapan khalayak untuk menggunakan internet dan computer.
- b) Kecakapan pengguna internet secara terus menerus atau dinamis

¹⁸Competence Franework dari Final Report Study on Assessment Criteria for Media Literacy Level (2009)

- c) Kecakapan khalayak ketika menggunakan internet dengan intensitas yang tinggi

2) Critical Understanding

Proses ini merupakan kognitif, ini merupakan cara atau kemampuan individu dalam memahami, menganalisa serta mengevaluasi, berbagai terpaan pesan yang ada tersajikan di media sosial secara umum atau luas. Ada tiga proporsi dalam Critical Understanding, diantaranya:

- a) Kecakapan dalam menginterpretasi segala informasi yang tersedia melalui media baik itu media massa maupun internet atau sosial media.
- b) Mempunyai kemampuan mengenai media internet serta peraturan media internet.
- c) Karakter khalayak ketika memanfaatkan media terutama internet.¹⁹

3) Kompetensi Sosial

Proses ini individu mampu secara baik untuk membangun relasi sosial serta aktif dalam berkontribusi di media sosial. Indikator dalam hal ini bisa dilihat dari aktifitas individu tersebut, semisal komentar, mengirim pesan, menulis ataupun mengunggah gambar di media sosial. Kompetensi sosial adalah kemampuan untuk menjalin relasi dalam lingkungan bermasyarakat dengan menggunakan media, serta skills untuk membantu atau membuat sebuah konten yang ada

¹⁹Potter W. James, *Theory Of Media Literacy: a Cognitive Approach*, (London, Stage Publication,2004),

dipublikasikan di media internet. Contohnya kemampuan untuk melakukan berkomunikasi dan berpartisipasi.

Sementara itu, dalam penjelasan yang disampaikan oleh Stanley J Baran, menerangkan bahwasanya ada delapan elemen yang dicermati, diantaranya adalah:

- 1) Mampu berfikir kritis pada isi dari media, karena ini merupakan hal utama dari Literasi Media. Selain itu, individu juga harus mampu bertanggung jawab dengan apa yang ditonton, didengar, dibaca maupun yang ditulis individu itu sendiri.
- 2) Pemahaman mengenai proses komunikasi massa, dengan mengetahui hal ini akan memberi pemahaman terhadap individu sendiri, semisalnya adalah bagaimana media menyiapkan tahapan-tahapan pesan yang akan disampaikan hingga mengetahui bagaimana media tersebut mampu memberi dampak atau respon pada khalayak.
- 3) Memahami dampak yang akan terjadi di khalayak secara umum, apabila terjebak dengan yang disampaikan media, maka secara tidak langsung akan terjebak dengan perubahan yang ada. Padahal yang seharusnya terjadi adalah khalayak merupakan pengontrol serta pionir perubahan.
- 4) Memiliki strategis menganalisa serta mindiskusikan isi media, tujuannya adalah menyerap media-media dengan pikiran. Karena itu, khalayaknya harus mempunyai landasan berfikir serta refleksi. Misalkan kemampuan memberi dan memahami makna yang

disampaikan media, segala interpretasi media itu sendiri terletak pada yang menciptakan makna itu sendiri, yakni media.

- 5) Isi media membentuk kesadaran bagi kebudayaan serta kehidupan, sehingga masyarakat itu sendiri peka terhadap disekitarnya baik itu nilai maupun norma yang berlaku. Hal tersebut diketahui manusia dikarenakan adanya sebuah hubungan natarav satu sama lian. Oleh karena itu, media melalui pesan yang disampaikan harus membentuk wawasan terhadap suatu budaya.
- 6) Sebuah keahlian untuk memberi kesan positif terhadap isi yang disampaikan oleh media karena, meleak media juga harus memberikan hal positif, dan bukan hanya meberi kesan yang kurang baik terhadap media. Jika hal ini akan terus menerus terjadi, akan dikhawatirkan berdampak negative pada masyarakat.
- 7) Memiliki tanggung jawab ketika produksi atau menyampaikan pesan di media, individu yang melakukan hal ini harusnya memiliki sebuah keahlian berproduksi, mengolahnya, sehingga dampak menghasilkan sebuah hal positif serta manfaat bagi khalayak lainnya.
- 8) Mempunyai pemahaman moral dan etis bagi praktisi media, tujuannya ialah untuk memahami daya sains bagi sesama praktisi. Selain itu juga, harus memiliki pengakuan mengenai bagaimana kinerja media.

b. Konsep Dasar Literasi Media

Ada tiga tingkatan dalam konsep literasi media, diantaranya dasar, menengah dan lanjut, konsep dasar juga tidak bisa dilepaskan dengan bagaimana media itu memiliki pengaruh. Secara mendasar, membaca

tidak cukup, perlu juga dibarengi dengan pemikiran kritis. Ada 8 konsep yang dipopulerkan John Pungente mengenai konsep dasar literasi media.

- 1) Semua media merupakan hasil konstruksi, artinya tidak ada media yang menunjukkan realitas sebenarnya. Maka literasi media merupakan upaya untuk mendekonstruksi hal tersebut.
- 2) Media mengkonstruksi realitas, maksudnya isu-isu yang ada akan menjadi sorotan, peristiwa-peristiwa yang terjadi dapat dipengaruhi bagaimana media itu mengkonstruksi isu tersebut bergantung dengan kepentingan media itu sendiri.
- 3) Khalayak Mengasosiasikan Makna, masyarakat memiliki kemandirian memaknai pesan yang disampaikan media, hal yang mendasari ini seperti kebutuhan pribadi, latar belakang keluarga, dan kebudayaan, pendirian moral, dan sebagainya.
- 4) Pesan di media memiliki Implikasi Komersil, Media dan produk yang dihasilkan dipengaruhi oleh pertimbangan komersil (ekonomi) dan literasi media mencoba membangun kesadaran akan itu, sehingga tercipta sebuah control atas hal-hal yang ditonton, dibaca dan didengar melalui media.
- 5) Pesan dalam media mengandung unsur-unsur ideology dan nilai, produk media selalu memunculkan nilai-nilai, baik secara eksplisit maupun implisit. Sehingga media hadir dengan memunculkan pesan-pesan ideology yang dibarengi dengan isu-isu.

- 6) Pesan di media mengandung unsur sosial dan politik, media juga memiliki pengaruh dalam proses politik yang sedang membentuk perubahan sosial.²⁰

c. Dakwah di Media

1) Pengertian Media Dakwah

Kata Dakwah sendiri memiliki banyak arti yang telah didefinisikan oleh beberapa ahli, sebut saja Sayyid Qutub yang mengartikan kata Dakwah dengan mengajak orang lain kepada jalan Allah Swt, bukan untuk mengikuti da'I itu sendiri ataupun sebuah kelompok atau ormas keagamaan. Sementara itu, tokoh lain yang mendefinisikan adalah Ahmad Ghusul, ia menjelaskan dakwah adalah pekerjaan ataupun perkataan dengan tujuan untuk mempengaruhi orang lain agar mengikuti ajaran islam.²¹ Media memiliki peranan penting dalam jalannya aktivitas dakwah, media massa memiliki peran yaitu sebagai alat penyampaian atau perantara pesan-pesan dakwah. Media juga bisa sebagai pengirim pesan dakwah kepada khalayak dengan jangkauan yang lebih luas.²²

Media berasal dari bahasa latin yaitu secara harfiah berarti perantara, tengah atau pengantar. Dalam bahasa inggris media bentuk dari medium yang berarti tengah, medium, rata-rata.²³

²⁰Suryanto, *Kapita Selekta Komunikasi* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2019), h. 365-366

²¹Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 14

²² Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011) h. 90

²³Moh, Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta:Kencana, 2014), h. 403.

2) Terpaan Dakwah di Media

Istilah media memberi penjelasan mengenai alat komunikasi yang bekerja dengan berbagai macam skala, baik dalam terbatas hingga luas. Istilah media sendiri didasari oleh sejumlah media yang terlebih dahulu ada sejak puluhan tahun silam hingga masih terus digunakan seperti saat ini. Media massa itu sendiri hingga saat ini terus bertahan dengan terus memanggakan dan pembaruan yang cepat pada masyarakat. Pembaruan ini wujudnya bersifat positif meskipun ada yang bersifat negative, adapun beberapa indikator dari perubahan tersebut, misal komunikator, isi pesan dari media serta tanggapan dari masyarakat.²⁴

Media baru merupakan sebuah tawaran digitalisasi pesan, baik cara pengirimannya maupun bagaimana penyampaiannya. Kemampuan ini memungkinkan penggunanya bisa memilih pesan apa yang ingin dikonsumsi sekaligus mengendalikan pesan itu sendiri.²⁵

Berikut ini adalah tipe-tipe masalah yang ada dimasyarakat terkait antara relasi media dengan masyarakat, seperti yang ditulis Dennis McQuail melalui bukunya *Theoris of Humman Communication*. Pertama, struktur media:

a) Kebebasan Media (Media Freedom)

Media harus bebas dengan control pemerintah ataupun dengan kepentingan kelompok. Media bebas dan independen

²⁴Suryanto, *Kapita Selekt Komunikasi* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2019), h. 219-220

²⁵Flew, Terry, *New Media: An Introduction*, (New York: Oxford University Press, 2002), h.

dalam melaporkan sebuah informasi sesuai dengan kebutuhan khalayak

b) Pluralitas dan Pemikiran

Media sejatinya tidak boleh didominasi oleh kepentingan kelompok tertentu, warga harus bisa mengakses secara bebas baik sebagai pengirim maupun penerima yang menggambarkan ide dalam memenuhi kepentingan dan kebutuhan.

c) Perbedaan Saluran dan Bentuk

Struktur media memiliki tipe yang berbeda dan saluran terpisah, tujuannya ialah guna memaksimalkan kesempatan untuk memenuhi kebutuhan khalayak akan komunikasi.

d) Perbedaan Informasi, Opini dan Budaya

Media memberikan pengetahuan mengenai keberagaman di masyarakat, politik, agama, etnik, budaya, serta hal-hal lain. Media harus mampu memberikan sebuah tindakan baru dan nyata serta kemudahan jangkauan bagi kalangan-kalangan minoritas.

Isi media harus mampu menjaga ketertiban masyarakat serta keamanan negara, media juga dituntut kritis, selain itu isi media juga harus menjaga kualitas, penyedia budaya, seperti hanya permasalahan moral, isi media juga harus memenuhi kewajiban internasional, seperti isu-isu informasi yang bisa menimbulkan kebencian.

3) Media Baru dan Penciptaan Ruang Publik

Kemajuan internet ikut serta memberi dorongan kepada media untuk berkembang dan memberikan manfaat, hal ini merupakan situasi wajar dari berkembangnya teknologi. Terbaru, media sosial yang ada saat ini berhasil menemukan waktu atau momentum yang sangat cepat. Lahirnya internet berdampak munculnya ruang baru atau biasa disebut dengan ruang imajiner. Hadirnya internet, juga membuka ruang demokrasi, di ruang internet itu, penggunanya dapat bebas mengekspresikan diri dalam kehidupan sosial.

4) Unsur-unsur dakwah

Dalam proses kegiatan dakwah ada banyak unsur yang terlibat, baik yang secara langsung mempengaruhi jalannya proses dakeah ataupun menghambat proses dakwah. Unsur-unsur dakwah tersebut adalah:

a) Subjek dakwah

Subjek dakwah adalah orang yang menyampaikan pesan dakwah disebut dengan *da'I* atau komunikator. Subjek dakwah sangatlah menentukan keberhasilan aktifitas dakwah, maka hendaklah seorang *da'I* mampu menjadi penggerak dakwah yang profesional. Subjek dakwah dapat berupa individu ataupun berupa lembaga-lembaga dakwah.²⁶

²⁶ Amin, Samsul Munir. 2009. Ilmu Dakwah. Jakarta: Amzah, hal 13

b) Objek Dakwah

Objek dakwah atau *mad'u* adalah seluruh umat manusia tanpa terkecuali, baik pria maupun wanita, beragama maupun belum beragama, pemimpin maupun rakyat biasa. Seluruh manusia merupakan objek dakwah karena hakekat diturunkannya agama islam dan kerisalahan Rasulullah Saw itu berlaku secara universal untuk seluruh manusia tanpa memandang.²⁷

c) Materi dakwah

Materi dakwah adalah semua bahan dan sumber yang dipergunakan atau yang disampaikan oleh *da'I* kepada *mad'u* dalam kegiatan dakwah, materi dakwah menurut Aminuddin Sanwar secara garis besar terbagi menjadi tiga bidang diantaranya adalah aqidah, syariah, dan akhlak.²⁸

d) Media dakwah

Media dakwah adalah media atau instrument yang digunakan sebagai alat untuk mempermudah sampainya pesan dakwah kepada objek dakwah (*mad'u*). media ini bisa dimanfaatkan oleh *da'i* untuk menyampaikan dakwahnya baik yang dalam bentuk lisan ataupun tulisan. Media dakwah dibagi menjadi dua yaitu media massa dan non media massa. Media massa yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari

²⁷Sanwar, Aminudin. 2009, Ilmu Dakwah Suatu Pengantar Studi. Semarang : Gunung jati,hal 127.

²⁸Sanwar, Aminudin. 2009, Ilmu Dakwah Suatu Pengantar Studi. Semarang : Gunung jati,hal 139-140.

umumnya surat kabar, radio, televise, film bioskop, yang beroperasi dalam bidang informasi dakwah, media internet.terkait dengan penggunaan media dakwah media interner atau media sosial yang paling efektif karena jangkauan dan macam-macam informasi yang mengalir begitu pesat yang akan menembus batas ruang dan waktu²⁹

5) Metode dakwah

Metode dakwah adalah cara atau jalan yang dipergunakan oleh *da'i* untuk menyampaikan materi dakwah agar mencapai tujuan dakwah, baik individu, kelompok, maupun masyarakat luas agar pesan dakwah mudah diterima. Cukup banyak metode yang telah dipraktikan oleh para *da'i* dalam penyampaian pesan dakwahnya, seperti ceramah, tausiyah, nasihat, diskusi, bimbingan keagamaan, uswah dan qudwahhasanah, dan lain sebagainya³⁰

Al-Quran dan Al-Hadist telah memberikan panduan dalam penggunaan metode dakwah antara lain Al-Quran surat An-nahl ayat 125 menyatakan:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Terjemahnya :

Serulah manusia kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara

²⁹Illahi, Wahyu. 2010. Komunikasi Dakwah. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, hal 105-110

³⁰Sanwar, Aminudin. 2009, Ilmu Dakwah Suatu Pengantar Studi. Semarang : Gunung jati,hal

yang baik. Sesungguhnya thanmu dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Dari ayat diatas dapat dipahami akan adanya dasar-dasar atau prinsip-prinsip dalam menyeru kepada jalan Allah atau berdakwah. Ada tiga prinsip dasar dalam melaksanakan dakwah yaitu: prinsip 'hikmah', prinsip "mauidhah hasanah atau pelajaran yang baik" dan prinsip "mujadalah billati hiya ahsan atau berbantah (diskusi) dengan cara yang baik".

Samsul Munir Amin membagi metode dakwah menjadi tiga macam, yaitu metode dakwah *bil lisan*, *bil qalam*, dan *bil hal*.³¹

a) Metode dakwah *Bil Lisan*

Metode dakwah *bil lisan*, yaitu dakwah yang dilaksanakan melalui lisan yaitu dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, dan nasihat. Metode ceramah nampaknya sudah sering dilakukan oleh *da'i*, baik ceramah di masjid taklim, khutbah jumat dan pengajian-pengajian.

b) Metode Dakwah *Bil Hal*

Dakwah *Bil Hal* adalah dakwah dengan perbuatan nyata dimana aktivitas dakwah dilakukan dengan melalui keteladanan dan tindakan amal nyata. Dakwah *bil hal* adalah dakwah yang mengedepankan perbuatan nyata. Hal ini dimaksudkan agar penerima dakwah (*mad'u*) mengikuti jejak dan hal ikhwal *da'I* (juru dakwah). Dalam jenis ini mempunyai pengaruh yang besar

³¹Amin, Samsul Munir. 2008. Rekontruksi Pemikiran Dakwah Islam. Jakarta :Sinar Grafika Offset, hal10-12

pada penerima dakwah. Pada saat pertama kali Rasulullah Saw tiba di kota Madina, beliau mencontohkan dakwah bil-hal ini dengan mendirikan masjid Quba dan mempersatukan kaum Anshor dan Kaum Muhajirin dalam ikatan ukhuwah islamiah. Sering perkembangan jaman kini metode dakwah bil-hal dapat dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan untuk saling tolong-menolong sesama umat manusia salah satunya adalah kegiatan amal.

c) Metode Dakwah *Bil Qalam*

Dakwah *bil qalam* yaitu mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar menurut perintah Allah SWT lewat seni tulisan. Mengutip tafsir departemen keagamaan RI. Kasman mendefenisikan dakwah *bil-qalam* sebagai ajakan atau mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar menurut perintah Allah SWT melalui seni tulisan. Seiring perkembangan jaman kini metode dakwah *bil qalam* dapat dikembangkan melalui media massa salah satunya adalah media sosial.

d. Pendakwah di Media

Agama bagi media massa adalah isu strategis yang menjadi instrument untuk memobilisasi pembaca. Cara yang dilakukan adalah melalui produksi dan reproduksi nilai-nilai edeologis yang bersumber pada pemahaman agama. Dalam konteks Indonesia, pemahaman agama terbangun dalam beberapa paham atau aliran yang secara umum terbagi

dalam tiga spectrum utama yaitu fundamentalis, modernis, dan liberal.³² Dalam karakteristik ilmu pengetahuan, islam memiliki karakteristik tersendiri, hal ini dapat dilihat dari turunya lima ayat pertama dalam Al-Quran yang menyebut kata iqrayang memiliki arti baca sebanyak dua kali. Baiquni menjelaskan, jika ditelusuri lebih dalam, artinya dapat menganalisa, menjelaskan atau menyimpulkan secara induktif. Salah satu cara yang digunakan untuk itu semula adalah dengan berfikir. Sementara isu agama tidak bisa dilepaskan oleh media. Oleh karena itu, ini menjadi perhatian tersendiri bagi media untuk menghadirkan konten-konten yang sesuai dengan pemahaman disekitarnya. Bagi sebuah media, tentunya hal ini merupakan poin yang sangat penting guna menjaga harmonisasi di masyarakat agar media tersebut dapat diterima oleh masyarakat.³³

Terdapat tiga hal yang dibangun dalam islam, yakni, Aqida, syariah, dan Ahklak. Manusia dalam memahami agama tidak dapat terlepas dari imajinasi, hal ini diungkapkan Pilang. Menurutnya imajinasi adalah proses psikis dalam melihat, menggambarkan sesuatu mengenai struktur kesadaran imajinasi adalah struktur mental tentang manusia berkonsep serta mengartikan mengenai dunia dari sudut pandang, prasaan, logika serta keyakinan tertentu.³⁴

³²Bahtiar Effendy, *Islam dan Negara, Transformasi Pemikiran dan Praktik Politik Islam di Indonesia*, (Jakarta: Paramadin), 1998, h. 194.

³³Ihdal Minan, *Rekasi Media dan Dakwah Kontenporer*, 2001.

³⁴Yasraf Amir Pilang, *Bayang-Bayang Tuhan; Agama dan Imajinasi*, (Mizan: Bandung, 2011).

Seiring berjalannya waktu, perkembangan dakwah di media semakin waktu semakin meningkat. Perlu diketahui lebih dalam, keberhasilan dakwah tidak hanya ditentukan oleh manusia itu sendiri, tetapi juga perlu adanya campur tangan Tuhan yang diperhatikan media tidak hanya berkaitan dengan tuntutan industri, melainkan ciri khas yang menjadi dasar eksistensi media. Khususnya secara universalitas, publitas dan komersialitas dan isinya harus terbuka secara umum, maka dari itu isinya harus beragam agar mampu memperluas prekuensi khalayak.³⁵

Saat ini media sosial juga menjadi fenomena tersendiri didalam dakwah, media sosial sendiri merupakan bagian dari kemajuan teknologi komunikasi dan informasi. Media sosial merupakan hasil dari media internet mampu menciptakan ruang yang potensial untuk menyampaikan dakwah.³⁶ Oleh karenanya da'I yang menyampaikan pesan dakwahnya melalui media sosial, para da'I dituntut untuk bekerja keras untuk menampilkan konten-konten yang berkualitas dengan menyajikan melalui sumber-sumber yang shahih.³⁷

Secara ideal pendakwah (da'i) adalah orang mukmin yang menjadikan islam sebagai agamanya, Alquran sebagai pedomannya, Nabi Muhammad SAW sebagai pemimpin dan teladan baginya, ia bnar-benar mengamalkannya dalam tingkah laku dan perjalanan hidupnya, kemudian

³⁵Dian Mursyidah, *Membangun Komunikasi Dakwah Melalui Media Dakwah*, Media Akademika Vol. 25, No. 3, Juli 2010,

³⁶ Eko Sumadi, *Dakwah dan Media Sosial: menebar kebaikan tanpa Diskrimasi AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 4, NO. 1 Juli 2016.

³⁷Wahyu Khiruzzaman, *Urgensi Dakwah Media Cyber Berbasis Peace Journalism*, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 36 (2) 2016 EISSN, h. 324

ia menyampaikan islam yang meliputi akidah, syariah, dan akhlak kepada seluruh manusia.

Seorang da'i perlu melengkapi dirinya dengan tiga senjata, yaitu imam, akhlak mulia, ilmu pengetahuan, dan wawasan. Iman dan akhlak disebut dengan bekal spiritual, sedangkan ilmu pengetahuan dan wawasan disebut bekal intelektual.³⁸ Ada juga kriteria lain yang harus dimiliki oleh seorang da'i. Berikut beberapa kriteria yang harus dimiliki seorang da'i.³⁹

- 1) Iman dan taqwa kepada Allah, yaitu memiliki keyakinan yang kuat tentang keesaan Allah dan menjalankan segala perintah Allah serta menjauhi larangan Allah.
- 2) Ihsan kepada Allah, yaitu menyembah Allah seolah-olah melihatnya atau meyakini bahwa Allah melihat kepadanya. Sedangkan secara sosiologis, ihsan artinya berbuat baik kepada sesama, berbakti, tolong-menolong, dan sebagainya.
- 3) Amanah, yaitu memiliki rasa tanggung jawab atas kepercayaan atau tugas yang diembannya, baik tanggungjawab kepada Allah ataupun kepada manusia lainnya.
- 4) Istiqomah, yaitu konsisten atau teguh dalam menegakkan kebenaran.
- 5) Berakhlak mulia atau memiliki budi pekerti yang baik dalam seluruh perkataan dan perbuatannya.
- 6) Berpandangan yang luas, artinya berwawasan luas dan menghindari sikap licik.

³⁸ A.Ilyas Ismail, Prio Hotman, *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, (Jakarta, Prenada Media Group, 2011), h. 78

³⁹ Aliyuddin, Enjang AS, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, (Bandung: Tim Widya Padjajaran, 2009), h.76-68

7) Tak Henti Memperbaiki Diri

Da'I menjadi cermin pengetahuan dan pengalaman islam bagi masyarakat. Maka, seorang da'I harus terus memperbaiki diri, seorang da'I harus mengamalkan apa yang diserunya. Melakukan yang ma'ruf dan meninggalkan yang mungkar. Dengan perbaikan terus menerus, akhlak, ibadah, muamalah, keluarga, dan semua yang tampak dari seorang da'I makin sempurna. Kesalahan seorang da'I akan berdampak lebih buruk daripada kesalahan orang biasa.⁴⁰Selain beberapa karakter yang harus dimiliki da'I diatas, terdapat beberapa hal penting yang perlu diperhatikan ketika berdakwah di media sosial.⁴¹

Pertama, hal yang paling mendasar adalah meluruskan niat. Dakwah di internet akan mulus bila disadari dengan niat dan ikhtiar yang baik, sebaliknya bukan bertujuan untuk mengeruk materi atau larut dengan perdebatan mazhab, misalnya.

Kedua, merumuskan visi dan misi berdakwah di media sosial. Dalam konteks ini maka penting untuk memahami esensi berdakwah adalah memberikan maaf untuk orang lain. Berdakwah adalah mengajak kearah kebaikan dan ranah positif. Sebuah riwayat yang dinukilkan dari Abu Hurairah menyebutkan, siapapun yang mengajak kepassda hidayah kebaikan maka akan memperoleh pahala yang sama dari orang yang bersangkutan. Ketiga, tunjukkan pada dunia keagungan nilai-nilai luhur islam.

⁴⁰ Faqih Syariah, *Kiat Menjadi da'I Sukses*. (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2015)h. 33-35

⁴¹Ahmad Zaini, Dakwah Melalui Internet,(At-Tasbsyir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol. I, 2013)h 94.

Ketiga, pilihlah pembimbing atau pengontrol kualitas konten yang berkompeten dalam urusan syariahnya dan memiliki wawasan luas. Ini akan membantu terhindar dari kontroversi dan kontradiksi konten. Kelima, konten selalu disesuaikan dengan kebutuhan masa kini dan kecenderungan masyarakat saat ini.

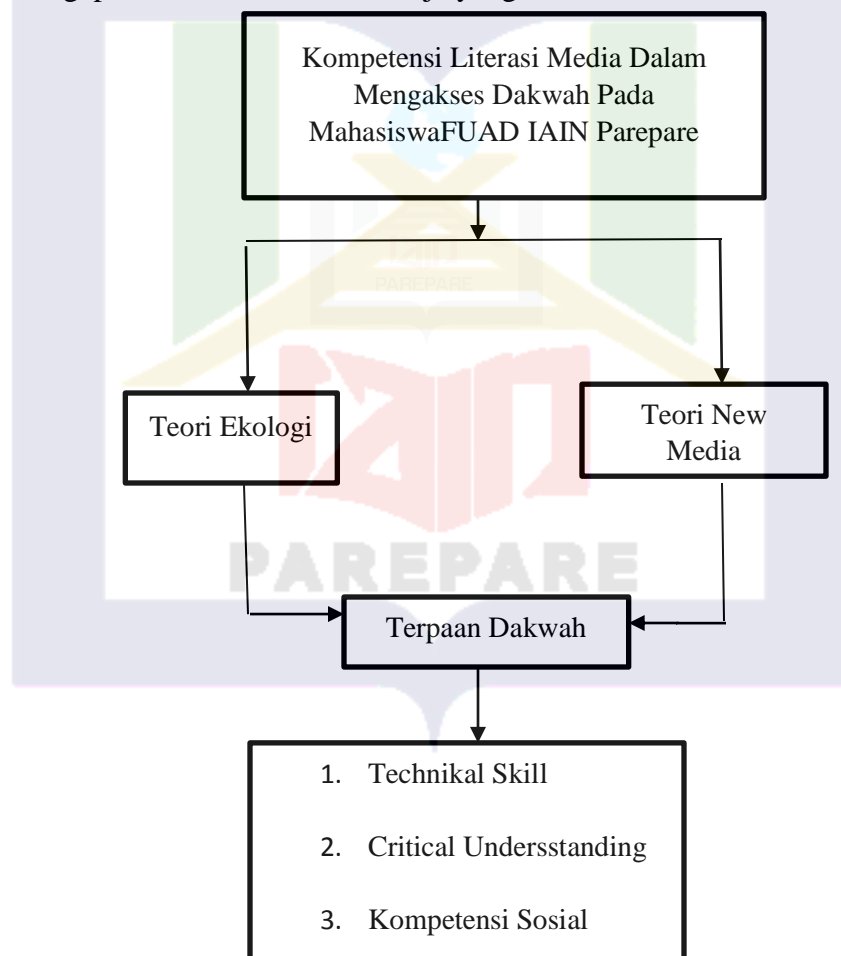
e. Pengertian Mahasiswa

Pengertian atau defenisi Mahasiswa dalam peraturan pemerintah RI NO. 30 Tahun 1990 adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar diperguruan Tinggi tertentu. selanjutnya menurut Sarwono mahasiswa adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di perguruan tinggi dengan batas usia sekitar 18-30 tahun.

Pengeretian Mahasiswa Menurut Knophemacher adalah merupakan insan-insan calon sarjana yang dalam keterlibatannya dengan perguruan tinggi (yang makin menyatu dengan masyarakat), dididik dan diharapkan menjadi calon –calon intelektual. Berdasarkan pengertian mengenai kata Mahasiswa tersebut di atas dapat disimpulkan yang dimaksud mahasiswa dalam penelitian ini adalah seseorang yang terdaftar secara resmi pada salah satu perguruan Tinggi Negeri maupun swasta untuk mengikuti pendidikan.

D. Bagan Kerangka pikir

Kerangka berpikir merupakan konseptual mengenai bagaimana suatu teori berhubungan diantara berbagai factor yang telah didefinisikan penting terhadap masalah penelitian kerangka berpikir atau kerangka pemikiran dalam sebuah penelitian kualitatif sangat menentukan kejelasan dan validitas proses penelitian secara keseluruhan melalui uraian dalam kerangka berfikir, penelitian dapat menjelaskan secara konferehensif variable-variabel apa saja yang diteliti dan dari teori apa variable-variabel itu di turunkank,serta mengapa variable-variable itu saja yang di teliti.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode kualitatif menekankan analisis proses dari berfikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antarfenomena yang diamati dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.⁴²

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang penuh suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian ini erat kaitannya dengan ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan orang yang akan diteliti dan semuanya tidak dapat diukur dengan angka. Oleh karenanya, yang menjadi objek diteliti bukan sesuatu yang dimanipulasi karena memang berkembang sesuai dengan apa yang terjadi. Sehingga adanya peneliti tidak terlalu mempengaruhi dinamika objek yang diteliti.⁴³

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penulis meneliti di kampus IAIN Parepare yang fokus penelitiannya kepada mahasiswa FUAD mengenai Kompetensi Literasi media Dalam Penyebaran Dakwah Islam.

2. Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian setelah seminar proposal dan mendapatkan izin meneliti yang akan dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan lamanya, disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

⁴²Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2015),h. 80.

⁴³Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Rosdakarya, 2011).

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian penulis adalah Kompetensi literasi media dalam penyebaran dakwah pada Mahasiswa Fuad IAIN Parepare .

D. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis dan sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek darimana data diperoleh. Adapun yang menjadi sumber data dari penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data yang diperoleh peneliti secara mentah dari sumber data dan masih memerlukan analisis lebih lanjut⁴⁴. Data yang diperoleh langsung dari peneliti perorangan. Dengan cara wawancara serta observasi secara mendalam dari informan yang dibentuk dari pertanyaan dan tindakan yang diamati oleh diwawancarai dengan dicatat atau direkam. Dari sinilah nantinya akan dikembangkan lebih lanjut dan akan menjadi hasil temuan. Dalam penelitian ini mengambil 15 Mahasiswa IAIN Parepare. Peneliti mengambil informan Mahasiswa yang mempelajari mengenai media dan keilmuan agama, dimana mahasiswa ini memiliki ciri khusus di banding mahasiswa lainnya contohnya mahasiswa ini sering membagikan konten-konten dakwah atau tulisan-tulisan Islamic.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data lain atau data tambahan yang diperoleh dan di gunakan sebagai pelengkap data primer atau data utama, data sekunder yang di gunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber media sosial. Data

⁴⁴Joko Subagyo, Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek,(Jakarta: Rineka Cipta, 2004)

sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara (interview)

Suatu kegiatan yang di lakukan untuk mendapat informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada para informan.⁴⁵ Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara dan mendapatkan jawaban sesuai dengan pertanyaan yang diberikan. Informan yang akan diwawancarai adalah Mahasiswa FUAD IAIN Parepare. Wawancara ini juga untuk memperoleh jawaban yang dihadapi.

2. Observasi (pengamatan)

Observasi Menurut Marshall Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.⁴⁶ Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti sebagai non partisipan. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi baik dilapangan maupun di media sosial terhadap kegiatan mahasiswa di media.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumentasi diperlukan seperangkat alat atau instrument yang memadai untuk pengambilan data-data dokumen. Ini dilakukan agar dapat menyeleksi dokumen mana yang dibutuhkan secara langsung dan mana yang tidak. Tehnik ini merupakan instrument pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai metode

⁴⁵Cholid Nurboko dan Abu Ahmadi, Metodologi Penelitian, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h 83.

⁴⁶Hamid Patilima, Metode Penelitian Kualitatif, (Malang: UMM Press, 2010),h. 24

pengumpulan data.⁴⁷Dokumen dalam ini adalah bukti-bukti beberapa mahasiswa mengikuti konten media.

F. Teknik Analisis Data

Tahapan analisis data merupakan tahapan yang sangat menentukan, karena pada tahapan ini kaidah-kaidah yang mengatur keberadaan objek penelitian harus sudah diperoleh.⁴⁸Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengatagorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan focus atau masalah yang ingin dijawab. Aktivitas analisis Miles & Huberman mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan yaitu, Reduksi data(Data Reduction) Paparan Data (Data Display), Penarikan Kesimpulan.⁴⁹

⁴⁷Kriyantono, *Tehnik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2009), hal 108

⁴⁸Mahsun, *Metode Penelitian sBahasa Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya*,(Jakarta :PT Rajagrafindo Persada,2005),h.111

⁴⁹Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta : PT Bumi Aksara ,2015),h.210.

BAB IV

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi penelitian

Institut Agama Islam Negeri Parepare, berlokasi di jalan Amal Bakti No. 8, Kelurahan Lembah Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare Sulawesi Selatan Pada mulanya merupakan peralihan status dari Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare yang diresmikan pada tahun akademik 1997/1998, berdasarkan KEPRES No. 11 Tahun 1997, ia merupakan satu-satunya perguruan Tinggi Negeri dalam kawasan Pembantu Gubernur Wilayah II Sulawesi Selatan.

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare resmi berubah bentuk jadi IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Parepare. Perubahan bentuk ini diumumkan secara resmi oleh Ahmad Sultra Rustan, Ketua STAIN Parepare dalam konferensi pres yang dilaksanakan di ruang Senat, lantai dua gedung rektorat IAIN Parepare. Konferensi tersebut dihadiri oleh para wakil ketua, para Ketua Jurusan dan sejumlah awak media. STAIN Parepare yang telah berdiri sejak tahun 1997 akhirnya berubah status di awal bulan April 2018.

Sementara Visi IAIN Parepare ialah Akulturasi Budaya dan Islam. Sedangkan Misi adalah

1. Menciptakan sarjana Islam yang toleran dan mampu menggunakan teknologi informasi

2. Menciptakan Sarjana Islam yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, berjiwa entrepreneurship berwawasan akulturasi budaya dan islam rahmatal lil alamin.

Saat ini Institut Agama Islam Parepare mempunyai 3 Fakultas Sarjana yakni: Fakultas Tarbiyah (Pendidikan Agama Islam , Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Bahasa Inggris, Manajemen Pendidikan Islam, Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Tadris IPA, Tadris IPS, Tadris Matematika), Fakultas FEBI (Perbankan Syariah, Ekonomi Syariah, Manajemen Zakat Wafat, Pariwisata Syariah, Manajemen Keuangan Syariah, Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah, Akuntansi Keuangan Syariah), Fakultas FUAD (Komunikasi dan Penyiaran Islam, Bimbingan dan Konseling Islam, Sosiologi Agama, Pengembangan Masyarakat Islam, Jurnalistik Islam, Sejarah Peradaban Islam, Manajemen Dakwah)

Mahasiswa IAIN Parepare berasal dari berbagai macam latar belakang, baik itu dari aspek latar belakang pendidikan, asli daerah, maupun motivasi diri untuk masuk di kampus IAIN Parepare. Dari latar belakang pendidikan, kampus ini di dominasi oleh alumni-alumni sekolah menengah atas keagamaan, baik itu dari pesantren maupun negeri. Sedangkan dari segi asal daerah, mahasiswa IAIN Parepare didominasi oleh kota ataupun kabupaten yang terbesar di Sulawesi Selatan. Namun begitu terdapat pula Mahasiswa yang berasal dari luar Sulawesi Selatan.

Mahasiswa IAIN Parepare memiliki aneka karakter yang beragam, baik itu dari segi pemikiran, gaya hidup, atau lainnya. Karena

keanekaragaman ini, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai Kompetensi Bermedia Mahasiswa dalam Terpaan Dakwah di media.

B. Hasil Penelitian

1. Gambaran Penggunaan Media Baru (*New Media*) Dalam Mengakses Dakwah Islam Pada Mahasiswa IAIN Parepare

a. Penggunaan media dalam mengakses dakwah

Media baru (*new media*) merupakan perkembangan teknologi komunikasi massa digital yang dapat menjadi saluran penyampaian pesan atau informasi kepada orang lain melalui media serta seseorang dapat melakukan interaksi melalui dunia maya tanpa bertatap muka langsung. Penggunaan media baru dinilai lebih efisien dan terjangkau oleh masyarakat karena hanya bermodalkan *smartphone* dan kuota internet. Media baru juga diminati oleh khalayak karena jauh lebih praktis, modern dan cepat.

Berbagai bentuk informasi dapat dengan mudah diakses melalui media baru termasuk informasi mengenai dakwah islam. Hal ini juga dilakukan oleh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare. Saat ini banyak mahasiswa yang menghabiskan waktunya untuk bermain sosial media dengan mengakses berbagai informasi menarik di waktu luang, salah satu konten yang sering dilihat adalah konten dakwah. Terpaan dakwah di media membuat banyak mahasiswa tertarik untuk melihatnya apalagi dakwah saat ini dibuat dalam konten yang menarik sehingga tidak membuat bosan untuk melihatnya, terlebih saat ini pendakwah memiliki berbagai model dakwah yang menarik dengan cara berbicara lemah

lembut sehingga lebih mudah diterima oleh *mad'u*. Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare menggunakan beberapa media dalam mengakses dakwah islam, yaitu :

1) Instagram

Instagram adalah sosial media berbasis gambar yang memberikan layanan berbagi foto atau video secara online. Instagram mempunyai berbagai fitur yang menarik untuk digunakan membagikan pesan dalam bentuk foto atau video dan caption sebagai keterangan gambar. Pada Instagram terdapat fitur *direct message* yang dapat digunakan untuk mengirim pesan kepada sesama pengguna, ada pula fitur follow yang membuat kita dapat mengikuti akun-akun yang disukai, termasuk akun dakwah atau pendakwah. Sosial media instagram banyak digunakan oleh pendakwah sebagai bentuk mengikuti perkembangan zaman. Apabila seseorang mengikuti akun pendakwah maka dakwah yang disampaikan akan lebih mudah dilihat pada beranda pengguna instagram

Pada saat ini banyak kegiatan yang dapat dilakukan dirumah dengan menggunakan media sehingga penggunaannya semakin kencang dan sering termasuk penggunaan instagram karena dapat menampilkan visual maupun audio,visual, sehingga bisa menjadi salah satu sarana mengakses informasi termasuk mengenai dakwah islam. Sistem penggunaan dimedia sosial instagram ini adalah memilih dan mengikuti akun yang disukai kemudian dapat terjadi komunikasi antara pengguna dalam hal ini *da'i* dan *mad'u*. Komunikasi dapat

dilakukan pada fitur yang namanya komentar sehingga bisa menjadikan fitur tersebut sebagai alat pertukaran informasi antara sesama pengikut atau pengikut dan pembagi pesan.

Penggunaan sosial media instagram didominasi oleh remaja, hal ini juga terjadi pada mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare. Banyak mahasiswa yang mengakses dakwah melalui instagram karena dinilai lebih menarik karena disampaikan oleh da'i melalui akun pribadinya secara langsung.

“Saya senang mengakses dakwah di media, apalagi instagram. Pada instagram biasanya terdapat akun-akun resmi pendakwah yang modern seperti Hanan Attaki, dakwahnya bagus sesuai dengan anak muda”⁵⁰

Hal ini disampaikan oleh mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang berpendapat bahwa dirinya menyukai untuk mengakses dakwah melalui instagram resmi pendakwah. Pada sosial media instagram dapat digunakan oleh berbagai kalangan termasuk pendakwah dalam menyampaikan ajaran islam. Saat ini banyak pendakwah yang memiliki akun pribadi dalam menyampaikan pesan dakwah, akun dapat dinilai resmi atau tidaknya jika memiliki banyak pengikut dan memiliki centang biru sebagai tanda bahwa akun tersebut telah terverifikasi keasliannya.

Mahasiswa cenderung lebih menyukai dakwah dari Ustad Hanan Attaki pada instagram karena dakwah disampaikan dengan

⁵⁰ Wawancara dengan Andi Asse, pada 4 Februari (Institut Agama Islam Negeri Parepare)

suara lemah lembut, tidak menggurui dan menggunakan bahasa yang sesuai dengan anak mudan zaman sekarang.

“Saya biasanya melihat dakwah melalui reels atau sengaja mencari judul-judul dakwah melalui hastag di instagram sesuai dengan dakwah yang ingin sangat ketahui. Saya mendengarkan dakwah dari berbagai da’i tapi tetap memperhatikan da’i yang ajaran dan isi dakwahnya benar-benar baik dan tidak menyesatkan”⁵¹

Pendapat tersebut disampaikan oleh mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang memanfaatkan fitur-fitur instagram untuk mengakses dakwah seperti fitur reels dan hastag. Instagram reels adalah format konten video pendek yang menarik dengan durasi tertentu dan akan muncul secara otomatis diberanda sesuai dengan grafik video yang sering dicari atau ditonton.

Instagram hastag adalah caption konten yang diawali dengan simbol tagar untuk memudahkan sebuah konten ditemukan oleh khalayak. Pengguna instagram cenderung menggunakan hastag untuk memudahkan orang lain mencari kontennya atau membuat seseorang lebih mudah mencari konten tertentu. Hastag dapat diketik pada laman pencarian untuk menemukan foto atau video. Instagram reels dan hastag dimanfaatkan dengan baik oleh mahasiswa dalam mengakses informasi terkait dakwah-dakwah islam. Selain itu mahasiswa juga memanfaatkan kolom komentar untuk berbagi dan mendapatkan informasi, senada yang disampaikan oleh Wahyuni :

⁵¹ Wawancara dengan Kurnia, pada 4 Februari (Institut Agama Islam Negeri Parepare)

“Saat melihat dakwah di instagram, baik itu akun officialnya atau akun lain yang khusus untuk berbagi informasi dakwah lalu ada isi dakwah yang kurang sayang pahami maka saya akan bertany dikolom komentar dan biasanya akan dibalas oleh pemilik akun dan pengguna lainnya.”⁵²

Mahasiswa tersebut menyampaikan bahwa kolom komentar dapat dimanfaatkan sebagai wadah untuk bertanya dan mendapatkan informasi baik dari pemilik akun atau pengguna instagram lain apabila ada isi dakwah yang kurang dipahami.

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat diketahui bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare berusaha memanfaatkan segala fitur yang ada pada sosial media instagram dalam mengakses dakwah islam untuk menambah pengetahuannya. Berbagai fitur digunakan seperti *follow* untuk mengiktu akun-akun resmi pendakwah atau akun yang amanah dalam membagikan konten berisi pesan dakwah yang baik, komentar yang dapat digunakan sebagai wadah untuk bertanya apabila ada informasi yang kurang dipahami serta instagram reels dan hastag yang dimanfaatkan untuk mencari video-video dakwah sesuai keinginan dengan mudah dan lebih cepat.

2) Youtube

Youtube adalah media layanan berbagi video di mana pengguna dapat menonton, menyukai, berbagi, berkomentar, dan mengunggah video mereka sendiri. Berbagai video dapat ditemukan

⁵² Wawancara dengan Wahyuni, pada 4 Februari (Institut Agama Islam Negeri Parepare)

pada *youtube* seperti video edukasi, hiburan, sejarah hingga dakwah. Media *Youtube* juga kerap dimanfaatkan berbagai kalangan sebagai media dakwah dengan memberi kemudahan informasi, penyampain kajian Islam dengan memberikan ceramah atau tausyiah sehingga pengguna media *youtube* bisa mengaksesnya dan melihat agar komunikasi dakwah Islam dapat tersampaikan dengan baik.

Media *youtube* memiliki khalayak yang luas dari berbagai usia dan latar belakang. Banyak orang yang memilih untuk mengakses dakwah melalui media *youtube* termasuk yang dilakukan oleh mahasiswa karena *youtube* memiliki berbagai kelebihan, seperti yang disampaikan oleh informan :

“Kalo untuk menonton dakwah saya lebih senang mengakses melalui *youtube* karena video-videonya lebih banyak dan lengkap semua materi dakwah yang dibutuhkan dan ada beberapa akun-akun ustad yang resmi dan pasti dakwahnya disampaikan oleh orang yang tepat”⁵³

Menurut mahasiswa fakultas Ushuluddin Adab dan dakwah tersebut *youtube* memiliki keunggulan seperti video dakwah yang lebih banyak dan lengkap serta dakwah disampaikan secara langsung melalui akun-akun resmi. Pada media *youtube* memiliki *mad'u* yang sangat banyak sehingga dakwah yang diposting melalui akun yang berbeda-beda mulai dari tokoh pendakwah sampai orang yang hanya memposting ulang sebuah dakwah melalui proses editing tentunya bervariasi. Hal ini membuat mahasiswa lebih senang mengakses

⁵³ Wawancara dengan Hardianti, pada 4 Februari (Institut Agama Islam Negeri Parepare)

dakwah melalui youtube karena semua video dakwah yang mereka butuhkan dapat dengan mudah didapatkan melalui kolom pencarian. Selain itu, media youtube juga memiliki video dengan durasi yang panjang, senada yang disampaikan oleh Rahmiani:

“Saya paling suka nonton dakwah di *youtube* karena durasinya lama bahkan dapat disaksikan melalui video streaming”⁵⁴

Mahasiswa tersebut menyampaikan bahwa menonton dakwah melalui *youtube* cukup baik karena durasinya yang cukup panjang. Youtube memiliki kelebihan dalam hal durasi video yang dapat ditonton hingga berjam-jam. Selain itu media youtube memiliki inovasi baru yaitu khalayak dapat menonton live streaming termasuk live dakwah.

Live streaming youtube yaitu tipe streaming audio atau video yang ditayangkan secara langsung dan serentak. Pada akun-akun dakwah tertentu ada yang sering melakukan live streaming saat berada pada sebuah kajian. Hal ini sangat bermanfaat bagi banyak orang termasuk bagi mahasiswa karena seseorang dapat mengakses dakwah dan ikut bergabung dalam sebuah kajian, mendengarkan dakwah yang sama namun dengan cara online. Apabila pendakwah berada ditempat lain kita tetap dapat bergabung pada kajiannya melalui live streaming.

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat diketahui bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri aktif mengakses dakwah islam melalui media baru *youtube*. Pada media youtube mahasiswa

⁵⁴ Wawancara dengan Rahmiani, pada 4 Februari (Institut Agama Islam Negeri Parepare)

memanfaatkan metode pencarian untuk mencari dakwah-dakwah sesuai keinginannya pada akun resmi tokoh pendakwah. Selain itu mahasiswa juga merasa puas untuk melihat dakwah pada *youtube* karena materi dakwahnya lebih banyak dan memiliki durasi yang lebih panjang. Mahasiswa juga memanfaatkan live streaming untuk bergabung dalam suatu kajian yang diadakan secara online.

3) *Podcast*

Podcast adalah sebuah hasil rekaman audio yang bisa didengarkan oleh khalayak umum melalui media internet. Suatu *podcast* dapat didengarkan melalui berbagai aplikasi. Pada *podcast* membahas hal-hal tertentu termasuk mengenai dakwah dengan perbincangan yang dilakukan oleh pembawa acara dan narasumber.

Podcast yang serupa dengan *youtube* itu merupakan platform siaran siaran *on demand* atau siaran sesuai permintaan. Ketika seseorang ingin mendengarkan, mereka tinggal mengunduh seri *podcast* yang diinginkan, tanpa perlu menunggu waktu tertentu selayaknya radio konvensional yang melakukan siaran di waktu tertentu. Akibat sifatnya yang *on demand* itu pula, suatu siaran *podcast* dapat didengarkan secara berulang ulang.

Peningkatan jumlah pengguna internet aktif ini merupakan peluang besar sebagai sarana untuk memanfaatkan *podcast* menjadi suatu media dakwah yang baik. *Podcast* dapat didengarkan melalui berbagai aplikasi seperti yang disampaikan oleh informan :

“Saya suka mendengarkan dakwah melalui podcast yang diputarkan melalui aplikasi spotify atau youtube, menurutku lebih efisien karena dapat didengar dimanapun”⁵⁵

Menurut mahasiswa tersebut dakwah dapat didengarkan melalui berbagai aplikasi atau media seperti aplikasi spotify dan aplikasi youtube. Sebuah podcast berisi informasi ringan dengan durasi tertentu dalam bentuk audio atau audio visual tapi kebanyakan orang lebih sering hanya mendengarkan podcast. Hal itu sangat efisien karena podcast dapat menjangkau banyak khalayak dan dapat didengarkan dimana saja.

“Saya suka dengan podcast untuk menemani kerjaan, selain itu jika ada waktu luang saya menonton podcast dakwah”⁵⁶

Hal ini disampaikan oleh mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang menjelaskan bahwa sebuah *podcast* dapat digunakan dalam menemani pekerjaan. Sebuah dakwah dapat didengarkan sambil menjalankan aktivitas yang lain. Podcast dakwah dapat didengarkan melalui aplikasi spotify atau pada aplikasi yang lain. Kelebihan *podcast* pada *youtube* yaitu dapat menampilkan perbincangan pendakwah dan pembawa acaranya yang tentunya memiliki pembahasan lebih luas karena ada tanya jawab yang dilakukan secara langsung oleh pembawa acara kepada pendakwah. Selain itu podcast juga dapat menjadi bahan renungan bagi mahasiswa, seperti yang disampaikan oleh informan:

⁵⁵ Wawancara dengan Ningsi, pada 4 Februari (Institut Agama Islam Negeri Parepare)

⁵⁶ Wawancara dengan Azmi, pada 4 Februari (Institut Agama Islam Negeri Parepare)

“Saya mengakses dakwah melalui podcast, mendengarkan dan merenungkan. Pada podcast banyak ceramah yang dapat saya dengar dari ustad-ustad besar seperti ustad Khalid Basalamah dan Buya Yahya. Selain itu pada podcast juga bukan hanya dakwah melainkan ada dzikir-dzikir”⁵⁷

Menurut mahasiswa tersebut suatu *podcast* yang didengarkan dapat menjadi bahan renungan bagi dirinya. *Podcast* dibuat dengan sangat menarik untuk didengarkan oleh karena itu saat mendengarkan *podcast* akan memberi pengaruh terhadap perasaan seseorang. *Podcast* juga tidak hanya berisi dakwah namun juga terdapat dzikir-dzikir dan doa-doa yang dilantunkan oleh tokoh agama yang terkenal dengan suara merdunya.

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat diketahui bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri aktif mengakses dakwah islam melalui media baru *podcast*. Mahasiswa cenderung mendengarkan *podcast* melalui aplikasi spotify. Dakwah yang didengarkan pada *podcast* merupakan dakwah dari ustad-ustad yang terkenal di Indonesia, selain itu mahasiswa juga senang mendengarkan dzikir dan doa-doa melalui *podcast*.

4) Tiktok

Tiktok adalah aplikasi video media sosial untuk membuat dan berbagi video *lip-sync*, komedi, dan bakat pendek. Aplikasi tersebut menjadikan para pengguna untuk dapat membuat video musik pendek mereka sendiri. Aplikasi tiktok sangat banyak digemari oleh

⁵⁷ Wawancara dengan Hasniar, pada 4 Februari (Institut Agama Islam Negeri Parepare)

masyarakat saat ini dan menjadi aplikasi populer yang banyak diakses oleh masyarakat karena memiliki berbagai macam fitur yang dapat mempermudah seseorang dalam membuat, membagikan, mengedit dan mencari video. Kemudahan ini juga dirasakan dalam mengakses video dakwah. Seperti yang disampaikan oleh informan:

“Semenjak kehadiran tiktok saya lebih senang melihat dakwah melalui tiktok, karen berisi video-video singkat bahkan kadang ada yang mengeditnya kemudian ditambahkan musik-musik islami yang sedih sehingga kita lebih mampu merenungi apa yang disampaikan”⁵⁸

Mahasiswa tersebut menyampaikan bahwa keberadaan tiktok saat ini membuat dirinya lebih sering mengakses dakwah melalui aplikasi tersebut. aplikasi tiktok memiliki fitur untuk menggabungkan sebuah video dengan musik tertentu termasuk video dakwah. Sebuah dakwah yang disampaikan oleh pendakwah dapat diedit kemudian ditambahkan musik islami yang seding dapat memberikan pengaruh pada perasaan khalayak sehingga mahasiswa dapat lebih merenungi isi dakwah. Selain vide dakwah yang diedit kemudian ditambahkan dengan musik religi, adapula video dakwah yang menarik secara visual. Seperti yang disampaikan oleh informan :

“Secara visual sangat menarik, kadang ada yang mengedit dengan menampilkan pendakwahnya, kadangpula ada yang mengedit dengan pemandangan yang indah dan menarik untuk kita nonton walaupun durasinya panjang”⁵⁹

Menurut mahasiswa tersebut beberapa video pada aplikasi tiktok memiliki kekuatan visual yang menarik perhatian khalayak.

⁵⁸ Wawancara dengan Selfitra, pada 4 Februari (Institut Agama Islam Negeri Parepare)

⁵⁹ Wawancara dengan Ahmad, pada 4 Februari (Institut Agama Islam Negeri Parepare)

Beberapa video dakwah menampilkan gambar tertentu yang nyaman dilihat seperti video pantai, kabbah, gunung atau langit dengan suara pendakwah yang enak didengarkan menambah nilai video dan tidak membuat bosan walaupun durasinya panjang.

“Kalo menonton dakwah ditiktok itu bagus karena durasinya singkat-singkat, dapat dengan mudah dicari melalui pencarian menggunakan hastag, kemudian kita bisa berbagi dan berinteraksi secara aktif dengan pengguna tiktok lainnya melalui kolom komentar”⁶⁰

Menurut mahasiswa tersebut dalam mengakses dakwah melalui tiktok dapat menambah pengetahuan melalui tanya jawab dengan pembuat atau sesama pengguna tiktok melalui kolom komentar.

Aplikasi tiktok memiliki video-video dengan durasi yang singkat sehingga mahasiswa lebih senang menggunakannya karena dakwah yang disampaikan ada point-point pentingnya saja. Selain itu, mahasiswa juga dapat menggunakan berbagai fitur yang terdapat pada tiktok seperti kolom komentar untuk saling berinteraksi dan bertanya kepada sesama pengguna tiktok jika ada isi video dakwah yang kurang dipahami. Dalam mencari video-video dakwah juga sangat mudah, hanya melalui kolom pencarian dengan menggunakan hastag sesuai judul yang ingin diketahui. Video-video singkat pada tiktok tentu disukai oleh banyak orang karena lebih efisien namun hal ini juga memiliki kekurangan. Seperti yang disampaikan oleh informan:

“Terkadang ada orang yang tidak bertanggung jawab dengan memposting potongan-potongan video yang menimbulkan perdebatan pada khalayak”⁶¹

⁶⁰ Wawancara dengan Kartini, pada 4 Februari (Institut Agama Islam Negeri Parepare)

⁶¹ Wawancara dengan Rasyid, pada 4 Februari (Institut Agama Islam Negeri Parepare)

Menurut mahasiswa tersebut terdapat pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab untuk tujuan tertentu termasuk provokasi dengan membagikan video secara setengah-setengah dan hanya memasukkan video yang kurang baik didengar sehingga timbul perselisihan. Salah satu kekurangan aplikasi tiktok ini adalah banyaknya video dakwah yang diedit dan jarang *official* akun dari pendakwah asli sehingga banyak pihak yang hanya mengedit-edit dan memasukkan dakwah yang terkadang justru dakwah tersebut hanya menjelaskan bagian-bagian yang menimbulkan banyak kontra.

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat diketahui bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri aktif mengakses dakwah islam melalui media baru *tiktok*. Mahasiswa menggunakan aplikasi tiktok untuk melihat video-video dakwah yang singkat, hal yang menarik bagi mahasiswa untuk melihat dakwah pada tiktok yaitu suara dan gambar yang dimasukkan membuat video lebih hidup dan mempengaruhi perasaan khalayak. Dalam mengakses dakwah islam pada aplikasi tiktok juga harus selektif karena terdapat banyak video dakwah yang diedit dan dibuat oleh pihak yang tidak diketahui sehingga dapat menimbulkan perbedaan pendapat, maka dengan mengetahui pendakwah dan sumber dakwahnya kita dapat lebih mudah menerima materi dakwah yang disampaikan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri sangat aktif menggunakan media baru dalam mengakses dakwah islam. Berbagai media yang digunakan

yaitu instagram, youtube, podcast dan tiktok. Media tersebut dinilai efektif untuk mengakses dan mendapatkan pemahaman agama islam karena media tersebut lebih efisien, mudah dijangkau, digunakan oleh banyak orang dan memiliki banyak konten-konten dakwah. Media yang digunakan oleh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri tersebut memberi banyak manfaat dan ilmu pengetahuan baru namun tak jarang ada oknum yang tidak bertanggung jawab dengan menyebarkan hoax yang menimbulkan kesalahpahaman pada khalayak terhadap dakwah yang disampaikan oleh da'i. Hal ini tentu menjadi hal yang cukup diwaspadai oleh mahasiswa, maka dari itu mahasiswa harus lebih selektif dalam memilih sumber dakwah pada media,

b. Intensitas penggunaan media dalam mengakses dakwah

Media adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan-pesan dari sumber kepada khalayak (penerima). Pada saat ini media memiliki peran penting dalam mempengaruhi masyarakat termasuk pada mahasiswa yang memiliki terpaan media yang cukup besar.

Dalam Intensitas Penggunaannya, mahasiswa memiliki waktu dan memiliki intensitas tersendiri, dalam menggunakan media. Baik itu dalam skala waktu per harinya hingga perminggunya. Seperti informan ini, yang hampir setiap hari menggunakan media terlebih media sosial.

“Saya sendiri anti, hampir setiap hari pakai media sosial, tapi kalau menambah wawasan kalau lagi mau saja, atau pas kebetulan ada postingan terus saja baca. Ya kalau untuk penggunaannya media ya setiap hari pakai bahkan hampir setiap saat, tapi kalau penggunaan Dakwah yang kalau lagi mau saja”⁶²

⁶² Wawancara dengan Hardianti Pada 22 Maret pukul 14.35 Wib

Sementara untuk intensitas penggunaan, mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang menjelaskan bahwa dalam penggunaan media, hampir setiap saat dirinya selalu memantau media sosial secara umum, jika untuk urusan wawasan keagamaan memang juga sering sebagai alat untuk menambah wawasan agar dia dapat mengajarkan kembali apa yang ia dapatkan di media sosial.

“Kalau media sosial secara umum ia pasti setiap hari kalau untuk penggunaan dakwah ya saya juga menggunakannya sebagai alat untuk bahan saya mengajar dan sebagai petunjuk dalam kehidupan sehari-hari saya. Saya juga dapat pengetahuan baru dari dakwah di media sosial. Saya masuk yang aktif di media, karena hampir setiap saat terhubung tapi saya tidak terlalu menjadi orang kebingungan kalau ada media internet, tapi tetap saling ketergantungan oleh media”⁶³

Dalam penggunaannya media, mahasiswa tersebut dalam kategori aktif, karena dia selalu terkoneksi di media internet. Mahasiswa tersebut juga terkadang melakukan kajian keagamaan di media sosial.

Mahasiswa cenderung menghabiskan waktunya dengan menggunakan media, namun adapula mahasiswa yang kurang tertarik dan tidak begitu aktif dalam menggunakan media, bahkan ia juga tidak tergantung dengan media. Seperti yang disampaikan oleh mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah :

“Saya tidak bergantung, bahkan sehari tanpa media juga tidak masalah, tapi yang lagi tidak tau juga, intinya media itu penting tapi bukan yang jadi prioritas”⁶⁴

⁶³Wawancara dengan Kurnia Pada 24 Maret pukul 15.35 Wib

⁶⁴Wawancara dengan Ningsi Pada 24 Maret pukul 16.40 Wib

Seperti di ungkapkan di atas, ada beberapa mahasiswa yang justru tidak tertarik dalam penggunaan media serta jarang aktif di media. Selain itu adapula mahasiswa jarang menggunakan media namun masuk dalam kategori rajin untuk memperbarui informasi melalui media, karena baginya harus terus mengikuti perkembangan agar tidak tertinggal.

“Jarang si dalam menggunakan, tapi bukan berarti tidak suka dengan media. Saya juga tidak terlalu menginginkan aktivitas Dakwah di Media,”⁶⁵

Ada mahasiswa yang memang sangat aktif dalam menggunakan media, bahkan ia mengaku memiliki dua gadget yang memiliki fungsi masing-masing dan ia juga setiap waktu untuk mengeceknya. Seperti yang disampaikan oleh informan :

“Ya saja kalau media tidak harus aktif, karena itu salah satu sumber pemasukan saya, kalau tidak aktif bisnis saya tidak bisa jalan,”⁶⁶

Secara intensitas, mahasiswa tersebut bukan dari pendidikan latar belakang dakwah memang jarang menggunakan dakwah di media. Namun, secara penggunaan media secara umum ia masuk aktif, dan biasanya menggunakan media sosial.

“Ya, kalau media sosial harus aktif selalu biasanya tentang Ekonomi atau akun-akun jual beli,”

Melihat dari penggunaannya, mahasiswa tersebut mengaku selama ini tidak bergantung, jika dirasa terlalu berlebihan, maka ia akan mengontrolnya. Karena baginya jika ada ketergantungan akan menimbulkan dampak yang buruk.

⁶⁵Wawancara dengan Asse Pada 26 Maret pukul 12. 25 Wib

⁶⁶Wawancara dengan Rahmiati Pada 26 Maret pukul 12. 50 Wib

“Ia, saya berusaha mengontrol agar tidak berlebihan, misal kalau lagi ngobrol sama orang saya usahakan untuk tidak melihat gadget untuk sekedar melihat media sosial,”⁶⁷

Dalam menggunakan media, mahasiswa tersebut mengaku sering menggunakan media, bahkan Tini mengaku setiap hari menggunakan media meskipun intensitasnya tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah.

“Ia saya sewajarnya saja teman, kalau berlebihan itu tidak baik dan membuat ketergantungan,”⁶⁸

Sementara, Nur Azmi juga jarang menggunakan media baik itu yang media sosial maupun media massa.

“Saya jarang sekali melihat media, palingan cuman klw lagi mau aja,”⁶⁹

Sementara, intensitas pemakaiannya, mahasiswa tersebut mengaku sulit terlepas dari media sosial, tetapi ada waktu khusus yang memang nagi Selfi tidak boleh mengamati media.

“Kalau pemakaian media saya lumayan tinggi apalagi kalau media sosial, sulit untuk dilepaskan, tapi media massa malah kurang,”⁷⁰

Secara intensitas mahasiswa tersebut sangat jarang menggunakan media, baik itu media sosial atau media massa.

“Kalau saya kadang-kadang menggunakan media sosial itupun hanya sekedar melihat pemberitaan tentang dakwah”⁷¹

⁶⁷Wawancara dengan Hasniar Pada 28 Maret pukul 13. 50 Wib

⁶⁸Wawancara dengan Kartini Pada 28 Maret pukul 09. 50 Wib

⁶⁹Wawancara dengan Nur Azmi Pada 29 Maret pukul 14. 10 Wib

⁷⁰Wawancara dengan Selfi Pada 29 Maret pukul 16. 40 Wib

⁷¹Wawancara dengan Ahmad Pada 04 April pukul 13. 30 Wib

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat diketahui bahwa mahasiswa Universitas Institut Agama Islam Negeri fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah sangat beragam dalam menerima terpaan media. Dalam intensitas waktu penggunaan media maka ada mahasiswa yang sangat aktif dalam media dan adapula mahasiswa yang hanya menggunakan media sesuai dengan keperluan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri sangat aktif menggunakan media baru dalam mengakses dakwah islam. Mahasiswa cukup baik dalam menerima terpaan dakwah dimedia. Mahasiswa IAIN Parepare juga intens mengakses dan memproduksi informasi dakwah pada media dengan tujuan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuannya mengenai pemahaman-pemahaman ajaran islam

Dalam pandangan teori ekologi media yang menjelaskan bahwa teknologi yang ada mempunyai pengaruh yang kuat bagi masyarakat, selain itu masyarakat dalam kehidupan bersosialisasi juga tidak terlepas dari kemampuannya dalam berteknologi. Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare banyak yang tidak terlepas dari media baru dengan mengakses berbagai informasi termasuk informasi dakwah islam. Mahasiswa secara intens menggunakan berbagai media baru seperti *instagram*, *youtube*, *podcast* dan *tiktok* untuk mengakses dan menambah wawasannya terkait pemahaman agama islam yang tentunya ilmu tersebut akan bermanfaat bagi dirinya saat berada di lembaga kampus atau dilingkungan sosial lainnya.

2. *Critical Understanding* Mahasiswa IAIN Parepare Terhadap Konten Dakwah Yang Diakses Melalui Media Baru

a. *Critical understanding* mahasiswa terhadap dakwah di media

Critical understanding merupakan proses kognitif yaitu cara atau kemampuan individu dalam memahami, menganalisa serta mengevaluasi, berbagai terpaan pesan yang ada tersajikan di media sosial secara umum atau luas. *Critical Understanding* atau pemahaman kritis adalah kecakapan dalam melakukan analisis dan evaluasi isi media secara luas dan lengkap. Kriteria pemahaman kritis ini meliputi: kecakapan untuk memahami isi dan fungsi media, mempunyai pengetahuan tentang media dan aturan atau regulasi media, dan perilaku pengguna media dalam memanfaatkan media. Kriteria pemahaman kritis meliputi kepercayaan informan terhadap media massa atau internet; mampu membedakan kebenaran konten situs berita; kemampuan memahami regulasi pemerintah terkait media; dan melakukan cek sumber berita.

Critical understanding juga dilakukan oleh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare terhadap konten-konten dakwah yang diakses melalui media baru. Mahasiswa memiliki kecakapan dalam memahami isi media dan informasi yang diakses. Seperti yang disampaikan oleh mahasiswa seperti yang disampaikan oleh informan :

“Dalam menghadapi terpaan dakwah pada media tentu kita harus memahami isi dakwah yang diakses. Sebelum melihat dakwah kita terlebih dahulu melihat media yang digunakan karena berbeda media maka isi informasinya juga pasti berbeda”

Menurut mahasiswa tersebut sebuah konten dakwah pada media harus dipahami isi dan tujuan dakwah tersebut agar kita mampu

menginterpretasikan maksud dan tujuan dakwah tersebut. Pada saat mengakses suatu informasi dakwah di media juga harus mengetahui media apa yang digunakan karena setiap media baru saat ini memiliki isi informasi yang berbeda-beda.

“Saya mengakses dakwah dari media yang berbeda-beda kemudian saya manfaatkan untuk mempermudah saya saat mengikuti mata perkuliahan karena pemahaman saya lebih banyak lagi”

Hal tersebut disampaikan oleh mahasiswa yang memiliki pendapat untuk memanfaatkan banyak media dengan baik untuk mengakses dakwah guna menemukan ilmu baru yang nantinya dapat dimanfaatkan pada proses perkuliahan. Mahasiswa tersebut telah memiliki kemampuan untuk menganalisis dan mengevaluasi konten media khususnya yang berasal dari media digital meskipun belum secara komprehensif namun sudah mampu memahami konten dan fungsi media serta memanfaatkannya sebagai salah satu sumber informasi dalam kegiatan pembelajaran.

Media baru saat ini memiliki fitur serta sasaran khalayak yang berbeda sehingga mahasiswa berusaha untuk memahami dakwah yang diakses pada media agar mahasiswa memiliki kecakapan dalam menginterpretasikan segala informasi dakwah yang diakses. Selain mengetahui isi dakwah yang diakses melalui media baru, mahasiswa juga memperhatikan regulasi pemerintah terkait media. seperti yang disampaikan oleh informan:

“Saat mengakses dakwah di media saya pasti akan *mengcross check* informasi dakwah tersebut. Apabila dakwah itu baik maka akan saya terima bahkan saya share di sosial media saya namun jika informasi tersebut tidak benar dan isi dakwah ada yang kurang sesuai dengan ajaran islam maka saya akan melewati dan tidak membagikan infonya.”

Hal ini disampaikan oleh mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan dakwah yang berpendapat bahwa dalam mengakses media maka mahasiswa berusaha untuk memahami isi informasi dakwah tersebut, setelah memahami maka dilakukan cek sumber informasi. Pengetahuan tentang media juga sudah dimiliki oleh mahasiswa meskipun belum semuanya paham tentang regulasi media khususnya di Indonesia. Mahasiswa selalu melakukan *cross check* sumber berita, maka dengan itu kemampuan *critical understanding* akan terus meningkat. Namun pengecekan sumber dakwah tidak dilakukan oleh mahasiswa, adapula mahasiswa yang langsung menerima dakwah tanpa memperhatikan sumbernya, senada yang disampaikan oleh informan:

“Saya kalo lihat dakwah dari pendakwah mana saja melalui media apa saja yang sempat saya gunakan saat itu. tidak ada keinginan untuk *cross check* informasi lagi”

Hal tersebut disampaikan oleh mahasiswa yang memiliki pendapat untuk melihat dakwah secara luas tanpa memperhatikan sumber dakwah dan media yang digunakan dalam mengakses dakwah. Hal ini tentu kurang baik dalam proses menerima dakwah karena sebagai mahasiswa harus lebih kritis saat menerima informasi untuk menghindari informasi palsu dan dampak buruk dari informasi kurang tepat yang dibagikan.

“Kalau yang agak menyimpang saya langsung krosek dulu, tapi kalau saya selama ini melihat akun-akun yang udah *official*, misal yang sudah ada centang birunya karena Akun Mubaliq yang memiliki centang biru memang benar akun asli dan bukan abal-abal. Jadi kalau yang menyimpang, itu jarang sekali. Lebih ke cek dan ricek dulu, terus kalau tau sudah menyimpang yah sudah tidak di lihat lagi,”⁷²

⁷²Wawancara dengan Hasniar Pada 28 Maret pukul 13. 50 Wib

Pemahaman mahasiswa tersebut bahwa pada media sosial, jika akun tersebut sudah terverifikasi dan terdapat centang biru, maka sudah dapat dipastikan keaslian tersebut. Baginya mengkonfirmasi kembali kebenaran terpaan dakwah tersebut, jika dirasa sudah menyimpang maka langsung meninggalkan dan tidak melihat konten-konten dari akun tersebut. Selain itu adapula mahasiswa yang bersikap bijak dalam memahami dakwah pada media, seperti yang disampaikan oleh informan:

“Ya kalau menerima langsung, ya tidak juga sih. Tetap diterima cuma kita tetap punya *standing ofisien* tersendiri, kalau memang serasi yah kita terima, tapi kalau tidak kita terima sebagai tambahan informasi, ya kalau jujur jika menemukan yang radikal ya tidak suka, tapi belum tentu ketidaksenangan itu kita harus menghujat, ya itu berarti itu cara mereka, terus mengenai perbedaan mazhab, itu bagus karena perbedaan ini yang penting tetap toleran, kalau tidak toleran baru saya tidak suka,”⁷³

Menurut mahasiswa tersebut yang menyikapi terpaan dakwaha di media bahwa suatu informasi dakwah tidak dapat diterima begitu saja. Ada beberapa beberapa informasi yang tetap diterima tapi juga harus ada konsen tersendiri, apabila sepemahaman maka dakwah dapat diterima, namun jika tidak dapat diterima maka dianggap sebagai tambahan informasi.

Pandangan yang disampaikan oleh mahasiswa tersebut bahwa selama ini dalam mengakses dakwah dimedia ada pendakwah yang menyampaikan materi dakwah dengan pendapat yang berbeda-beda maka bagi mahasiswa tersebut orang yang menyampaikan perbedaan pasti memiliki landasan tersendiri atau dalili tersendiri, terkait radikal da'i hanya

⁷³Wawancara dengan Rasyid Pada 05 Mei 13:10 Wib

disikapi dengan santai meskipun dalam hati menolaknya tapi harus disikapi secara dewasa.

Critical Understanding mahasiswa IAIN Parepare terhadap dakwah yang diakses melalui media juga terjadi pada karakter khalayak ketika memanfaatkan media terutama internet. Mahasiswa memiliki sikap yang berbeda-beda dalam mengakses dakwah melalui media.

“Banyaknya konten dakwah dalam media baru tentu meningkatkan kemampuan dan wawasan keagamaan kita sebagai mahasiswa. Tapi kita harus kritis dalam memahami dan memilih media yang tepat”

Menurut mahasiswa tersebut dakwah dapat meningkatkan wawasan mahasiswa. Seperti yang diketahui bahwa mahasiswa IAIN Parepare harus memiliki paham keagamaan yang baik oleh karena itu perlu terus menambah wawasan dan ilmu pengetahuan melalui media-media baru namun tetap memperhatikan sumber dakwahnya.

Khalayak yang cakap bermedia akan mampu menyeleksi informasi dari media sesuai kebutuhan serta orientasi nilai dan ideologinya meskipun dimungkinkan terjadi khalayak menjadi kurang kritis akibat pengaruh nilai yang ditanamkan dalam pesan media massa, maka sangat dibutuhkan suatu literasi digital untuk menangkal pesan-pesan negatif media massa.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diketahui bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri memiliki *critical understanding* yang cukup baik terhadap konten dakwah yang diakses melalui media baru. Mahasiswa mampu memahami isi dakwah, melakukan cross check sumber informasi dakwah dan memiliki sikap yang baik dalam mengakses dakwah untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuannya.

b. Kompetensi dakwah mahasiswa Institut Agama Islam Parepare

Kompetensi dakwah adalah kemampuan dan kecakapan seseorang dalam memahami is dakwah. Dalam hal ini yaitu kemampuan mahasiswa memahami dan mengimplementasikan ilmu dan wawasan dakwah yang diperoleh dari media.

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah ini mengaku mempunyai dampak positif ketika menambah wawasan keagamaan islam melalui media, dari media yang menyampaikan pesan dakwah mahasiswa tersebut jadi lebih banyak mengetahui dalil-dalil, tata yang pastinya berguna sewaktu-waktu.

“Pasti ada banyak motivasi yang kayak dalil-dalil, itu akan sangat berguna bagi saya saat ini maupun kedepannya,”

Sementara, dalam memanfaatkan dakwah di media mahasiswa tersebut berpendapat harus pintar-pintar dalam memilih, karena di era informasi ini semua orang bebas untuk menyebarluaskan informasi di internet. Oleh karena itu, mahasiswa tersebut juga mewajibkan dirinya untuk tetap belajar langsung ke Ustadz dengan tatap muka secara langsung.

“Pasti kita harus pilih-pilih karena semua yang di media itu tidak sepenuhnya baik, karena semua orang sekarang bisa bebas untuk mengshare, Jadi kita juga tidak boleh sembarangan untuk mengshare. Kita juga seharusnya harus tetap bertanya di ustdz secara langsung.”⁷⁴

Senada dengan mahasiswa tersebut juga mengaku ada pengaruh ketika ia menambah wawasan keagamaan di media sosial seperti di Instagram dan Youtube. Ia juga mengaku terkadang muatan dakwah yang

⁷⁴Wawancara dengan Hasniar Pada 28 Maret pukul 13. 50 Wib

ada di media tersebut bisa untuk dijadikan bahan renungan, juga untuk bahan introspeksi diri terkait sesuatu yang boleh dan tidak dilakukan. Nur Azmi juga akan menyebar luaskan konten-konten yang bermuatan dakwah bersifat positif, dengan tujuan agar orang lain juga menerima konten tersebut, agar semakin dirasakan banyak orang manfaatnya.

“Ada pengaruh, pengaruh ketika aku melihat di Instagram sama youtube, bisa juga jadi bahan renungan juga, misal yang seperti ini tidak boleh, dan saya juga akan mengshare akun-akun yang dirasa baik dan bermanfaat”⁷⁵

Sedangkan Ahmad Rasyid juga ketika mendengar atau membaca konten dakwah di media juga dijadikan sebagai bahan renungan, Ahmad juga mengaku jika sedang gelisah dan terdapat pertanyaan yang sedikit menggajal dipikrannya maka ia langsung melihat di media sosial, baginya percuma saja jika punya ilmu tapi tidak pernah diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, selain itu, konten-konten dakwah dijadikan sebagai semangat dalam hidup, belajar. Dengan harapan suatu saat nanti berguna dikemudian hari.

“Ada, ada pengaruh kalo selama ini saya buat untuk bahan renungan, misalkan diluar ada kegiatan lain misal ada yang kurang pas itu juga pengaruh, misal ada kegelisaan atau ada pertanyaan yang menggajal, bisa lihat langsung di media sosial, memanfaatkannya itu tadi, saya berusaha menerapkan apa yang sudah saya dapat, karena ilmu kalau tidak diamalkan juga percuma, jadi saya dengar konten seperti ini untuk renungan, suatu saat nanti bisa berguna, kadang kalau kita membutuhkan ilmu ini bisa muncul, seperti itu,”⁷⁶

Berbeda lagi dengan mahasiswa tersebut, ia mengaku tidak ada konten yang berpengaruh secara khusus, hanya saja Hardianti

⁷⁵Wawancara dengan Azmi Pada 22 April Pukul 14:20 Wib

⁷⁶Wawancara dengan Rasyid Pada 05 Mei 13:10 Wib

memanfaatkan konten dakwah tersebut sebagai motivasi untuk kehidupan sehari-hari. Sementara untuk memanfaatkan konten tersebut Hardianti lebih memilih menyimpannya, bisa saja suatu saja nanti konten tersebut dapat bermanfaat.

“Tak ada sih, tidak ada konten khusus yang berpengaruh. Tapi hanya sebagai motivasi saja, kalau untuk memanfaatkan saya lebih baik untuk menyimpan untuk di ingat-ingat saja”⁷⁷

Begitu juga dengan salah satu mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang mengaku jika sedang galau, males sholat, males baca Al-quran, dan ketika mendengarkan konten dakwah di media semisal video dari Ustadz Hanan Attaki atau Ustadz Syam maka Rahmiani langsung semangat. Rahmiani akan memanfaatkan konten dengan membagikan yang menurut saat ini dibutuhkan oleh orang banyak untuk di dengar, atau disimpan di Handphone karena suatu saat nanti dia akan membutuhkannya.

“Alhamdulillah ada, yah kalau lagi malas-malas, atau lagi galau dan lagi malas baca Al-Quran, hatinya tidak tenang, langsung dengar-dengar vidionya Hanan Attaki dan Ustadz Syam yah udah tiba-tiba saja,”⁷⁸

Mahasiswa tersebut mengaku tidak terlalu merasakan terpaan dakwah di media karena ia tidak terlalu sering membuka konten-konten dakwah yang ada di media, dia hanya melihat sekilas jikalau ada ceramah singkat yang muncul di akun Instagramnya apabila ia membuka akunnya.

“Iya, saya tidak terlalu merasakan terpaan dakwah di media sosial, jujur sih saya jarang sekali membuka konten-konten dakwah di

⁷⁷Wawancara dengan Hardianti Pada 22 Maret pukul 14.35 Wib

⁷⁸Wawancara dengan Rahmiani Pada 20 April pukul 16.45 Wib

media, saya hanya melihat ceramah singkat itupun tanpa disengaja.”⁷⁹

Bagi mahasiswa tersebut ada pengaruh yang didapatkan ketika mengakses informasi keagamaan mengenai konten dakwah di media. Baginya ia mendapatkan informasi baru yang awalnya tidak tau menjadi tau dan secara perlahan akan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

“Pengaruh pasti ada, karena kita belajar dari tau menjadi tau, karena kita belajar, terus kita pelan-pelan menjadi lebih baik.”⁸⁰

Sementara mahasiswa yang lain juga mendapatkan pengaruh yang besar dari terpaan Dakwah di media, lebih-lebih dengan keadaan zaman sekarang. Tapi perlu jeli lagi ketika menerima. mahasiswa tersebut menuturkan ia harus jeli ketika mendapati Ustadz yang tiba-tiba muncul, ia terlebih dahulu melihat latar belakangnya dan ia juga tidak sembarangan dalam melihat konten dakwah.

“Manfaatnya sangat besar, banyak pengetahuan keagamaan yang dapat saya ambil dari media sosial contohnya dari Utstazah Oki dan Ustadz Abdul somad dan banyak lagi pendakwah yang menurut saya bisa kita ikuti, tetapi perlu jeli dalam menerima konten dakwah, karena banyak orang yang tidak bertanggung jawab yang semena-mena di media sosial, itulah kita perlu lebih jeli dalam mengakses informasi Dakwah”⁸¹.

Mahasiswa tersebut juga mengaku mendapat hal positif dari banyaknya konten dakwah di media. Baginya, apa yang sering ia baca itu merupakan alaram pengingat di kehidupan sehari-hari. Serta menjadi manfaat untuk dijadikan referensi.

⁷⁹Wawancara dengan Asse Pada 26 Maret pukul 12. 25 Wib

⁸⁰Wawancara dengan Ayu Pada 07 Mei 13:10 Wib

⁸¹Wawancara dengan Kasma Pada 20 April Pukul 15:20 Wib

“Ya, pernah. Missal aku baca kata-kata apa, ya jadi menjadi pengingat untuk saya meski tidak terlalu signifikan, kadang juga dibuat untuk referensi,”⁸²

Begitu juga dengan mahasiswa yang lain, ia mengaku juga ada pengaruh dengan adanya terpaan dakwah di media, baginya yang paling berpengaruh adalah keilmuan yang bertambah dan peningkatan perilaku. Umi juga kadang menulis tulisan-tulisan bertakjub islam kemudian di bagikan ke stori Whastappnya.

“Pasti punya pengaruh, paling tidak keilmuan bertambah, terus ke perilaku juga akan semakin bai, selain kita mendapatkan ilmu pengetahuan di bangku perkuliahan kita juga dapat tambahan ilmu di media sosial,”⁸³

Sama dengan mahasiswa ini juga mengaku memiliki pengaruh yang besar terhadap terpaan dakwah karena ia dapat mengambil banyak pembelajaran untuk kehidupan sehari-harinya, seperti jikalau ada sesuatu yang ia pengen tau ia langsung melihat beberapa referensi Ustdaz yang sudah lama ia ikuti di media sosial, ia juga kadang menulis kata-kata islami kemudian dikirim ke storinya agar teman-teman juga dapat mengetahui.

“Iya, sangat bermanfaat karena saya dapat mengetahui sesuatu yang tidak saya ketahui menjadi tau, dan juga saya dapat menambah ilmu pengetahuan keislaman saya, dan sebagai referensi dalam kehidupan sehari-hari saya,”⁸⁴

Begitu juga dengan mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah ini mengatakan baginya pengaruh media sosial sangatlah besar terutama dalam kehidupan sehari-hari, karena yang dulunya ia tidak tau tetapi setelah melihat di media sosial maka dia sedikit akan lebih tau.

⁸²Wawancara dengan Wahyuni Pada 23 Maret pukul 16.20 Wib

⁸³Wawancara dengan Umi Pada 22 April Pukul 16:35 Wib

⁸⁴Wawancara dengan Ningsi Pada 24 Maret pukul 16.40 Wib

“Iya, saya mendapatkan manfaat dari media sosial, saya bisa mengetahui sedikit banyaknya mengenai dakwah, meskipun saya tidak terlalu memahami dan tidak sering mengikuti konten Dakwah, tapi paling tidak dapat memberikan informasi bagi saya dan juga bermanfaat dalam kehidupan saya, walaupun itu hanya kata-kata atau tulisan islami,”⁸⁵

Begitu juga dengan mahasiswa tersebut yang mengatakan bahwa ia juga mendapatkan pengaruh dari media sosial terhadap terpaan dakwah, meskipun ia jarang menggunakan media sosial untuk melihat konten-konten Dakwah tapi sesekali ia juga melihat untuk dapat ilmu pengetahuan dakwah.

”Iya, saya juga mendapatkan pengaruh dari terpaan dakwah di media sosial, saya dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai dakwah meskipun saya jarang menggunakan media sosial untuk terkhusus melihat konten dakwah”

Mahasiswa tersebut juga mengaku mendapatkan sisi positif dengan adanya konten dakwah di media, terlebih jika membahas mengenai kehidupan sehari-hari, Salwa mengaku jika sudah merasa suntuk dan galau, akan mendengarkan konten dakwah untuk bahan renungan dan semangat.

“Ada, menjadikan kita secara agama lebih meresap terus tindakan keseharian kita, terus ketika lagi galau bisa dibaca atau didengarkan ceramah tadi dan bisa meresap”

Sedangkan menurut Kartini sama seperti yang lain ia mengaku mendapat sisi positif dari konten dakwah di media, dia mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan tentang keagamaan dengan adanya konten dakwah di media sosial ia juga lebih mudah dalam mengakses dan membagikan konten dakwah.

⁸⁵Wawancara dengan Selfi Pada 29 Maret pukul 16. 40 Wib

“Iya, saya dapat menambah ilmu pengetahuan keagamaan saya melalui media sosial, saya dapat mengakses dan membagikan konten dakwah agar teman-teman saya juga dapat melihat konten dakwah tersebut”

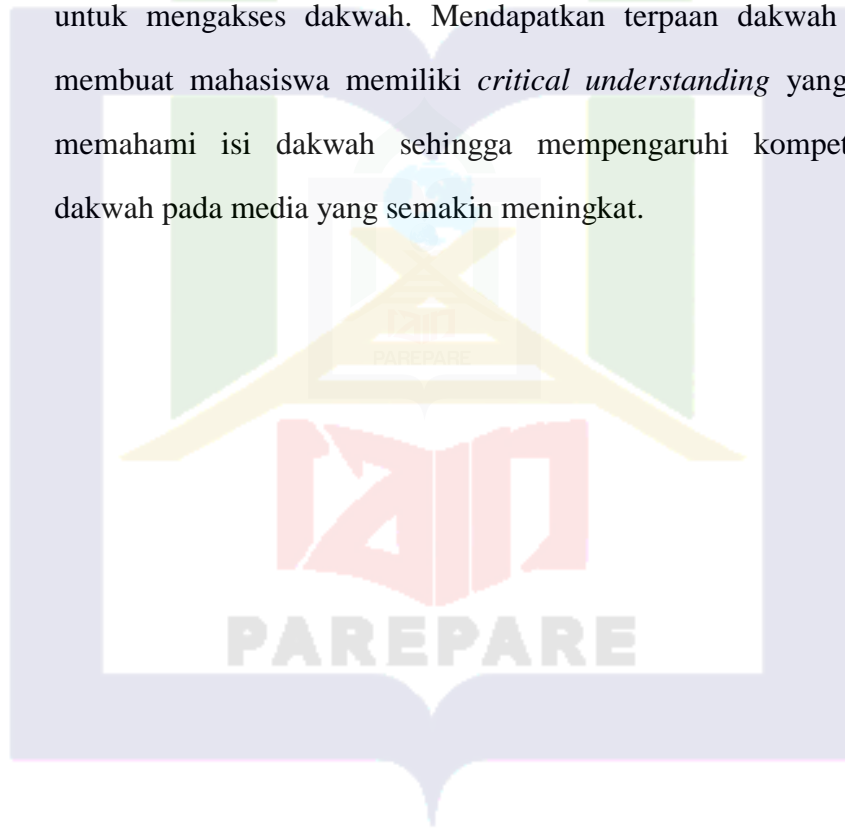
Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare maka dapat diketahui bahwa dalam terpaan dakwah di media memberikan dampak yang berbeda pada setiap mahasiswa, namun dampak positif lebih dominan. Pengaruh terpaan dakwah dalam media pada kehidupan mahasiswa yaitu menambah wawasan keagamaan Islam, dapat menjadi bahan renungan bagi mahasiswa, menjadi alarm dalam kehidupan dan keilmuan yang bertambah dan peningkatan perilaku. Mahasiswa mengakses dakwah melalui media baru memberikan dampak baik terhadap peningkatan literasi dakwah pada media.

Ketika menerima terpaan dakwah di media yang ditujukan untuk menambah wawasannya. Banyaknya terpaan dakwah tersebut juga memberi manfaat bagi mahasiswa untuk menentukan pilihan, dan media itu sendiri juga memiliki kesinambungan dengan mahasiswa.

Mahasiswa ketika menerima terpaan dakwah di media secara tidak disengaja dipengaruhi langsung oleh media. Pengalaman yang dimiliki oleh mahasiswa IAIN Parepare memperkuat landasan mereka mengenai wawasan keagamaan mahasiswa yang sudah pernah dipelajari sebelumnya. Media menjadi pengikat dari semua elemen, satu diantaranya adalah dakwah, dengan adanya dakwah di media menjadikan umat muslim di dunia itu bersatu, setiap orang bisa melakukan aktivitas dakwah

kapanpun dan dimanapun, sementara pilihan yang disajikan juga beragam sehingga mampu mempersatukan umat islam di dunia.

Dalam pandangan teori ekologi media yang menjelaskan bahwa teknologi yang ada mempunyai pengaruh yang kuat bagi masyarakat, selain itu masyarakat dalam kehidupan bersosialisasi juga tidak terlepas dari kemampuannya dalam berteknologi. Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare banyak yang tidak terlepas dari media baru termasuk untuk mengakses dakwah. Mendapatkan terpaan dakwah pada media membuat mahasiswa memiliki *critical understanding* yang baik dalam memahami isi dakwah sehingga mempengaruhi kompetensi literasi dakwah pada media yang semakin meningkat.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berbagai bentuk informasi dapat dengan mudah diakses melalui media baru termasuk informasi mengenai dakwah islam. Hal ini juga dilakukan oleh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare dalam mengakses dan memproduksi informasi dakwah. Mahasiswa secara intens menggunakan berbagai media baru untuk mengakses dakwah seperti media instagram, youtube, podcast dan tiktok. Dalam pandangan teori ekologi media yang menjelaskan bahwa teknologi yang ada mempunyai pengaruh yang kuat bagi masyarakat, selain itu masyarakat dalam kehidupan bersosialisasi juga tidak terlepas dari kemampuannya dalam berteknologi maka penggunaan media dapat berpengaruh untuk menambah wawasan terkait pemahaman agama islam yang tentunya ilmu tersebut akan bermanfaat bagi dirinya saat berada di lembaga kampus atau dilingkungan sosial lainnya.
2. Mahasiswa Institut Agama islam Negeri memiliki *critical understanding* yang cukup baik terhadap konten dakwah yang diakses melalui media baru. Mahasiswa mampu memahami isi dakwah, melakukan *cross check* sumber informasi dakwah dan memiliki sikap yang baik dalam mengakses dakwah untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuannya. Mahasiswa mengakses dakwah melalui media baru memberika dampak baik terhadap kompetensi dakwah dalam peningkatan literasi dakwah pada mahasiswa.

B. Saran

1. Sudah seharusnya sebagai seorang akademisi untuk bijak dalam menggunakan media, terlebih media sosial. Pengguna media jangan mudah terpengaruh dengan informasi yang ada di media, pengguna juga harus lebih baik dalam memanfaatkan media untuk mengakses dan memproduksi informasi dakwah.
2. Bagi para pendakwah yang menggunakan media, diharapkan untuk semakin memperdalam ilmu keagamaannya, serta menggunakan metode dakwah yang efektif agar dapat merangkul banyak umat.
3. Bagi peneliti, karya ini masih sangat jauh dari kata sempurna, namun dengan adanya penelitian ini dapat memberikan motivasi dan penelitian lanjutan bagi semua kalangan untuk semakin memperbaiki dan memperbarui penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Anwar, 2011, *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu).
- Arikunto Suharni, 2015. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT Bumi Aksara).
- Competence Framework, 2009 dari Final Report Study on Assessment Criteria for Media Literacy Level.
- Efendi Uchyana Onong, 1993, *Ilmu Teori & Filsafat Komunikasi* (Bandung: Citra Aditya Bakti).
- Effendy Bahtiar, 1998, *Islam dan Negara, Transformasi Pemikiran dan Praktik Politik Islam di Indonesia*, (Jakarta: Paramadin).
- Enjang AS Aliyuddin. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, (Bandung: Tim Widya Padjajaran).
- European Commission, 2009, Study on Assessment Criteria for Media Literacy for Media Literacy Levels: A Comprehensive view of the concept of media literacy and an understanding of how media literacy levels in Europe should be assessed (Brussels, October).
- Gilster, P. 1997. *Digital Literacy*. John Wiley & Sons, Inc. Publisher.
- Gunawan Imam, 2015, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta : PT Bumi Aksara).
- Gunawan Imam, 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta : PT Bumi Aksara).
- Hafiduddin Didin, 1998, *Dakwah Aktual* (Jakarta: Gema Insani Press).

- HelmyMasdar, 1973, *Da'wah Dalam Alam Pembangunan* (Semarang: Toha Putra).
- Herlina Novi, 2017 “*Efektifitas Komunikasi Akun Instagram@Sumber_Rancar Sebagai Media Informasi Online Pariwisata Sumatera Barat*”, *Jurnal Risalah Vol. 4. NO. 2, (Oktober)*.
- Ilahi Wahyu, 2010, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Iriantara Yosal, 2009. *LiterasiMedia* (Apa. Mengapa. Bagaimana), (Simbiosis Rekatama Media: Bandung).
- IsmailA.Ilyas, Hotman Prio, 2011. *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, (Jakarta, Prenada Media Group).
- Khiruzzaman Wahyu, 2016 , *Urgensi Dakwah Media Cyber Berbasis Peace Journalism*, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 36 (2) EISSN.
- M romli Syamsul Asep, 2006. *Jurnalistik praktisi*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Mahsun, 2005. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya*,(Jakarta :PT Rajagrafindo Persada).
- MinanIhdal,2001. *Rekasi Media dan Dakwah Kontenporer*.
- Moh, Ali Aziz, 2014, *Ilmu Dakwah* (Jakarta:Kencana).
- Mulyasa, 2003 *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung:Remaja Rosda Karya).
- Mursyidah Dian,2010, *Membangun Komunikasi Dakwah Melalui Media Dakwah*, *Media Akademika Volume 25, No. 3, Juli*.
- Pattah Siti Husaebah,2014. *Literasi informasi: Peningkatan Kompetensi Informasi Dalam Proses Pembelajaran*, *Khizanah Al-Hikmah*, Vol,2 No. 2, Juli-Desember.
- Paul Glister, 1997. *DigitalLiteracy*, (Canada:Jhon Wiley & Sons, Inc).

- Pilang AmirYasraf, 2011. *Bayang-Bayang Tuhan; Agama dan Imajinasi*, (Mizan: Bandung).
- Potter W. James, 2004. *Theory Of Media Literacy: a Cognitive Approach*, (London, Stage Publication).
- Potter, W. James. 2011. *Media Literacy*. Fifth Editon. Los Angeles, London, New Delhi, Singapore, Washington DC: Sage Publication.
- Putri Aulia Fanny, 2014” *Opini Siswa Terhadap Tindakan Cyberbully Di Media Sosial” Jurnal Risalah*.
- Richard West, dkk, 2014*Pengantar Komunikasi Edisi 3* (Jakarta: Salemba Humanika).
- Subagyo Joko, 2004. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*,(Jakarta: Rineka Cipta)
- Sukmadinata Nana Syaodih dan Syaodih Erliana, 2012, *Kurikulum & Pembelajaran Kompetensi*,(Bandung: Refika Aditama).
- Sumadi Eko,2016,*DakwahdanMediaSosial: menebar kebaikan tanpa Diskrimasi AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 4, NO. 1 Juli.
- Suprayogo Imam, 2011, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Rosdakarya).
- Syariah Faqih, 2015. *Kiat Mejadi da’I Sukses*. (Bandung:PT Remaja Rosdakarya).
- Tambruka Apriadi, 2013, *LiterasiMedia* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada).
- terj. Gunawan Admiranto, dkk, 2010 (Yogyakarta: Jalasutra).
- Wheeler, Steve 2012 *Digital Literacies For engagement in emerging in emerging online culture*. Elc Research Paper Series, 5,

Zaini Ahmad, 2013. Dakwah Melalui Internet,(At-Tasbysir Jurnal Komunikasi
Penyiaran Islam, Vol. I)





LAMPIRAN

Pedoman Wawancara

1. Media apa saja yang anda gunakan dalam mengakses dakwah ?
2. Apa kelebihan dan kekurangan media yang anda gunakan dalam mengakses dakwah ?
3. Bagaimana intensitas penggunaan media anda dalam mengakses dakwah ?
4. Bagaimana aktifitas mahasiswa terhadap penggunaan media dalam menambah wawasan keagamaan ?
5. Siapakah pendakwah yang menjadi rujukan bagi mahasiswa dalam menambah wawasan keagamaan ?
6. Mengapa anda menjadikan ustadz tersebut menjadi rujukan anda dalam menambah wawasan keagamaan ?
7. Bagaimana sikap mahasiswa terhadap terpaan dakwah di media ?
8. Bagaimana dampak mengakses dakwah dimedia pada mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari ?
9. Bagaimana *critical understanding* anda dalam mengakses dakwah pada media online ?
10. Bagaimana pengaruh mengakses dakwah dimedia online pada kompetensi dakwah anda ?



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Amal Bakdi No. 8 Soreang, Kota Parepare 91152 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-644/In.39.7/PP.00.9/02/2021
Lamp : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Parepare, 26 Februari 2021

Kepada Yth.
Walikota Parepare
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare
Di-
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare menerangkan bahwa:

Nama : Andrianti
Tempat/Tgl. Lahir : Ujung Baru, 29 April 1997
NIM : 16.3100.013
Semester : IX
Alamat : Kappe, Kab. Pinrang

Adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare bermaksud akan mengadakan penelitian di Daerah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

“Kompetensi Literasi Media Dalam Penyebaran Dakwah Islam Pada Mahasiswa FUAD IAIN Parepare”

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Februari 2021 S/d Maret 2021.

Sehubungan dengan hal tersebut dimohon kerjasamanya agar kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin sekaligus dukungan dalam memperlancar penelitiannya.

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah



Dr. H. Abd. Halim K., M.A
NIP. 19590624 199803 1 001



SRN IP0000628

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111. Email : dpmpstsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 629/IP/DPM-PTSP/8/2022

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No. 45 Tahun 2020 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

M E N G I Z I N K A N

KEPADA NAMA : **ANDRIANTI**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM**
ALAMAT : **KAPPE, PINRANG**
UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **KOMPETENSI LITERASI MEDIA DALAM PENYEBARAN DAKWAH ISLAM PADA MAHASISWA FUAD IAIN PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **09 Agustus 2022 s.d 09 September 2022**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **09 Agustus 2022**

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pangkat : **Pembina (IV/a)**
NIP : **19741013 200604 2 019**

Biaya : Rp. 0.00

■ UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1

- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTSP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai Sertifikasi Elektronik





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-603 In.39/FUAD.03/PP.00.9/02/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : Dr. A. Nurkidam, M.Hum
NIP : 19641231 199203 1 045
Pangkat/Gol. : Lektor Kepala/IVa
Jabatan : Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ANDRIANTI
NIM/Fakultas : 16.3100.013
Pekerjaan : Mahasiswa (S1) IAIN Parepare
Judul : KOMPETENSI LITERASI MEDIA DALAM
PENYEBARAN DAKWAH ISLAM PADA MAHASISWA
FUAD IAIN PAREPARE

Benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi pada IAIN Parepare .Terhitung mulai tanggal **09 Agustus 2022 s.d 09 September 2022.**

Parepare, 24 Februari 2023
Dekan,


/Dr. A. Nurkidam, M.Hum
NIP. 19641231 199203 1 045

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Sehubungan dengan penelitian saudara Andrianti dari Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare menyatakan bahwa saya.

Nama :

Jenis Kelamin :

Prodi :

Telah benar memberikan informasi dan data sesuai dengan yang dibutuhkan saudara Andrianti yang sedang melakukan penelitian tentang “Kompetensi Literasi Media Dalam Mengakses Dakwah Islam Pada Mahasiswa IAIN Parepare”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 2023

Yang Bersangkutan

DOKUMENTASI

1. Wawancara dengan mahasiswa IAIN Parepare







DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Andrianti, lahir di Kappe pada tanggal 29 April 1997. Penulis memulai pendidikannya di SDN 223 Serang pada tahun 2004-2010 selama 6 tahun, kemudian ia melanjutkan pendidikannya di SMP N 5 Duampanua dari tahun 2010-2013 selama 3 tahun, setelah lulus dari SMP N 5 Duampanua, penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 2 Pinrang pada tahun 2013-2016. Pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan S1 di Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) kota Parepare pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Selama masa perkuliahan, penulis tidak hanya aktif dibidang akademik, namun juga aktif di organisasi HIMA Prodi.

Untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial, penulis mengajukan Skripsi dengan judul “KOMPETENSI LITERASI MEDIA DALAM MENGAKSES DAKWAH ISLAM PADA MAHASISWA IAIN PAREPARE”.